ANALISIS MANAJEMEN RISIKO PADA USAHA PETERNAKAN AYAM PETELUR DI PT. RADJA POULTRY SHOP KABUPATEN LIMA PULUH KOTA DITINJAU DARI PERSPEKTIF BISNIS ISLAM

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Salah Satu Syarat Guna Memenuhi Syarat Seminar Proposal Pada Program Studi Manajemen Bisinis Syariah

Oleh:

FITO PATRIO

3722270

PROGRAM STUDI MANAJEMEN BISNIS SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SJECH M.

DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI

1447M / 2025

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan oleh FITO PATRIO, Nim : 3722270 Jurusan Manajemen Bisnis Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, dengan judul " Analisis Manajemen Risiko Pada Usaha Peternakan Ayam Petelur di PT Radja Poultry Shop Kabupaten Lima Puluh Kota Ditinjau Dari Perspektif Bisnis Islam "

Usaha peternakan ayam ras petelur merupakan salah satu subsektor agribisnis yang berperan penting dalam pemenuhan kebutuhan protein hewani masyarakat, namun sangat rentan terhadap berbagai risiko yang dapat mengganggu kelangsungan produksi dan menurunkan pendapatan usaha. PT. Radja Poultry Shop di Kabupaten Lima Puluh Kota, sebagai salah satu pelaku usaha di bidang ini, mengalami penurunan produksi telur dan peningkatan angka mortalitas ayam yang disebabkan oleh kondisi suhu kandang tidak stabil, kualitas pakan yang kurang terjaga, serta belum optimalnya strategi pengendalian risiko yang diterapkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi risiko-risiko yang dihadapi PT. Radja Poultry Shop dalam menjalankan usaha peternakan ayam ras petelur, menganalisis proses manajemen risiko yang diterapkan, serta mengkaji strategi pengendalian dan mitigasi risiko yang dijalankan ditinjau dari perspektif bisnis Islam.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri atas Manajer Operasional sebagai informan kunci dan Kepala Kandang sebagai informan pendukung. Data dianalisis menggunakan model interaktif yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT. Radja Poultry Shop menghadapi enam jenis risiko utama, yaitu risiko penyakit ternak, risiko penurunan produksi telur, risiko mortalitas ayam, risiko fluktuasi harga pakan dan telur, risiko lingkungan dan cuaca, serta risiko operasional, dengan risiko penyakit ternak dan fluktuasi harga sebagai risiko dengan tingkat keparahan tertinggi. Proses manajemen risiko yang diterapkan perusahaan telah mengikuti tahapan identifikasi,

analisis dan evaluasi, penanganan, serta monitoring risiko secara berjenjang pada level harian, mingguan, dan bulanan, yang secara substansi sejalan dengan sebagian besar prinsip kerangka kerja ISO 31000:2018, meskipun pelaksanaannya masih bersifat adaptif dan belum terdokumentasi secara formal. Strategi pengendalian dan mitigasi risiko yang dijalankan juga mengintegrasikan nilai-nilai bisnis Islam, yaitu ikhtiar melalui vaksinasi terjadwal dan diversifikasi pasar, amanah melalui komitmen menjaga kesejahteraan ternak, serta tawakal sebagai landasan ketenangan manajerial dalam menghadapi ketidakpastian usaha. Penelitian ini merekomendasikan agar perusahaan membangun sistem dokumentasi manajemen risiko yang lebih terstruktur guna menjaga keberlanjutan dan profitabilitas usaha peternakan ayam petelur.

Kata Kunci: Manajemen Risiko, Peternakan Ayam Petelur, Bisnis Islam

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....

HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI.....

HALAMAN ORISINALITAS.....

KATA PENGANTAR.....

ABSTRAK .....

DAFTAR ISI.....

DAFTAR TABEL .....

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....
B. Identifikasi Masalah .....
C. Batasan Masalah .....
D. Rumusan Masalah.....
E. Tujuan Penelitian .....
F. Manfaat Penelitian .....
G. Penjelasan Judul.....

BAB II LANDASAN TEORI

A. Manajemen Risiko .....
    1. Pengertian Risiko .....
    2. Pengertian Manajemen Risiko .....
    3. Manajemen Risiko Pada Usaha Ayam Petelur .....
    4. Manfaat Manajemen Risiko Pada usaha Ayam Ras Petelur.....
    5. Prinsip-prinsip Manajemen Risiko Pada Uasaha Ayam Ras Petelur .....
    6. Manajemen ririko dalam Perspektif Bisnis Islam .....
    7. Ririko Kerugian Pada usaha Ayam Ras Petelur.....
B. Usaha Ayam Ras Petelur.....
C. Kajian terdahulu.....

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian .....
    1. Lokasi Penelitian.....

2. Waktu Penelitian .....
C. Jenis Dan Sumber Data .....
1. Data Primer .....
2. Data sekunder.....
D. Teknik Pengumpulan Data
1. Observasi .....
2. Wawancara.....
3. Dokumentasi .....
E. Teknik Analisis Data.....
1. Reduksi Data.....
2. Penyajian Data .....
3. Penarikan Kesimpulan.....
BAB IV HASIL DAN PEMBAHSAN
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....
1. Profil PT. Radja Poultri Shop .....
2. Skruktru Organisasi.....
3. Karakteristik Invorman Penelitian .....
B. Hasil dan Pembahasan .....
BAB V KESIMPULAN
A. Kesimpulan.....
B. Saran.....
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

BAB 1
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usaha peternakan ayam petelur merupakan sektor penting dalam pemenuhan kebutuhan protein hewani masyarakat Indonesia. Namun usaha ini menghadapi berbagai risiko yang dapat mengganggu jalannya produksi mulai dari penurunan kualitas pakan, serangan penyakit, fluktuasi produksi telur, hingga meningkatnya angka kematian ayam. Manajemen risiko didefinisikan sebagai proses identifikasi, analisis, evaluasi, dan pengendalian risiko yang sistematis untuk meminimalkan dampak negatif dan memaksimalkan peluang yang ada dalam sebuah organisasi.[1] Menurut ISO, manajemen risiko adalah koordinasi dan penerapan kegiatan untuk mengarahkan dan mengendalikan organisasi dalam kerangka risiko yang dihadapi.

Dalam konteks peternakan ayam petelur manajemen risiko bertujuan untuk mengenali sumber risiko seperti pakan berkualitas rendah, cuaca ekstrim, penyakit, dan faktor manajemen yang tidak optimal sehingga dapat diterapkan strategi mitigasi yang efektif. Penelitian terdahulu di berbagai lokasi menunjukkan bahwa penerapan manajemen risiko secara tepat dapat menekan tingkat kerugian dan meningkatkan efisiensi usaha peternakan.[2]

Peternakan adalah subsektor dari pertanian yang berperan penting dalam pemenuhan kebutuhan keseharian. peternakan adalah suatu kegiatan memelihara hewan ternak untuk dibudidayakan dan mendapatkan keuntungan dari usaha tersebut.[3]

Peran strategis dalam menyediakan energi, sumber pangan, dan sumber pendukungnya. Hal ini berdampak pada kemajuan kehidupan perekonomian dan

---

[1] Nur Indah Moeh Irsyad Fadhil AS. A. Dalle, "Analisis Risiko Produksi Usaha Ayam Petelur Di Kabupaten Tolitoli (Studi Kasus Desa Dadakitan , Kecamatan Baolan)," *Macrocephalon Jurnal Ilmu Peternakan* 2, no. 2 (2025): 19–26.

[2] Lutvi Sigit Rivaldi et al., "Industrial Engineering Journal – System Analisa Risiko Menggunakan Metode Likelihood Dan Consequence Risk Matriks Industrial Engineering Journal-System," *Industrial Engineering Journal – System* 02, no. 2 (2024): 67–77.

[3] Rina Yanti, "Manajemen Risiko Produksi Peternakan Ayam Ras Petelur Dalam Meningkatkan Pendapatan Usaha Di Desa Bayu Urip Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah" (Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, 2020).

membangun sumber daya manusia. Karena kontribusinya yang besar terhadap pembangunan nasional, subsektor ini harus terus berubah menjadi salah satu pilar pembangunan nasional. Usaha peternakan mempunyai potensi yang besar guna berkembang. Peternakan ayam pedaging merupakan salah satu usaha peternakan dimana permintaan daging ayam terus meningkat. Pendapatan peternak sering meningkat karena usaha peternakan ayam broiler dan membuka lebih banyak kesempatan kerja serta pendapatan dapat meningkat dengan strategi yang efektif sekali guna mencapai keoptimalan suatu penghasilan.[4]

Untuk mengembangkan sebuah usaha maka pelaku usaha hendaknya mengkaji beragam sumber risiko dan sebesar apakah risiko yang dialami. Setelah sumber-sumber risiko diketahui maka perusahaan dapat menerapkan strategi risiko yang tepat dan menghasilkan sesuatu yang menjadikan perusahaan bisa mencapai target secara maksimal. Selain itu, risiko yang dihadapi oleh pelaku usaha pasti bisa diatasi serta kerugian yang terjadi dapat diminimalisir. Analisis risiko adalah metode yang dapat dipakai guna melaksanakan pencegahan seluruh alasan, variabel beserta faktor yang bisa menahan suatu aksi pada pencapaian tujuannya yang diharapkan seseorang, sekelompok, dan juga organisasi.

Risiko berkaitan terhadap peluang adanya dampak rugi maupun kegagalan untuk organisasi. Risiko bermakna hal yang tidak pasti dan dapat diukur ataupun diprediksi. Risiko berarti ketidakpastian dan sudah diidentifikasi tingkatan kemungkinan kejadian. Risiko berhubungan kuat terhadap keadaan yang tidak menentu. Risiko timbul dikarenakan terdapat keadaan tidak menentu. Risiko terdapat di mana saja, dapat dijumpai kapanpun dan sukar dicegah.[5]

Risiko adalah kejadian-kejadian yang berpotensi untuk terjadi yang mungkin dapat menimbulkan kerugian pada suatu perusahaan. Risiko timbul karena adanya unsur ketidakpastian dimasa mendatang, adanya penyimpangan, terjadi sesuatu yang tidak diharapkan, atau tidak terjadinya sesuatu yang diharapkan. Risiko timbul

---

[4] Sri Yenny Pateda dan Suparmi Fathan Yuman Panju, "Penerapan Sapta Usaha Ternak Ayam Broiler," *Gorontalo Journal of Equatorial Animals* 1, no. 2 (2022): 73–80.

[5] Yusuf Tariqfai, "Analisis Risiko Produksi Peternakan Ayam Petelur Di Desa Sumberbendo Kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung," *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan* 1 No. 2, no. 2 (2022): 53.

karena adanya ketidakpastian, yang berarti ketidakpastian adalah kondisi yang menyebabkan tumbuhnya risiko, karena mengakibatkan keraguan seseorang mengenai kemampuannya untuk meramalkan kemungkinan terhadap hasil-hasil yang akan terjadi dimasa yang akan datang.

Risiko merupakan suatu keadaan yang masih memiliki unsur ketidakpastian yang bisa menghambat pencapaian tujuan. Dalam setiap kegiatan diperusahaan, risiko selalu akan hadir. Risiko-risiko tersebut dapat memberikan dampak yang buruk bagi perusahaan. Oleh karena itu harus dikelola dengan baik dengan menerapkan manajemen risiko.[6]

Risiko juga dianggap sebagai penghalang atau penghambat dalam mencapai suatu tujuan atau keinginan. Dengan kata lain, risiko adalah kemungkinan berpotensi mempengaruhi sasaran yang ingin dicapai. Oleh karena itu, untuk menangani berbagai situasi yang tidak dapat di prediksi, diperlukan manajemen risiko. Dengan melakukannya, tingkat risiko yang dihadapi pun dapat diminimalkan. Karena dunia bisnis semakin berkembang dan aktivitas perusahaan semakin kompleks dan kerumitan, manajemen risiko menjadi bagian penting dari operasi bisnis.[7]

Manajemen risiko adalah mengukur, mengidentifikasi, menyatukan dan mengendalikan risiko yang timbul dari aktivitas bisnis atau usaha. Salah satu manajemen risiko memiliki beberapa tujuan, salah satunya yaitu kinerja ditingkatkan dari suatu organisasi atau perusahaan. Memperkirakan risiko manajemen dapat mengurangi pada masa yang akan datang dari adanya kerugian. Guna memastikan suatu organisasi dapat memberi tindakan yang tepat terhadap risiko yang bisa mempengaruhinya.[8]

Proses manajemen risiko mencakup penerapan teratur dari kebijakan, prosedur, dan praktik manajemen untuk kegiatan yang berkaitan dengan

---

[6] Putri Eka Leni, "Analisis Manajemen Risiko Pada Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur CV Surya Farm Kabupaten Lima Puluh Kota" (UIN Muhammad Yunus Batusangkar, 2022).

[7] Erlyna Wida Riptanti Rina Sekarrini , Mohamad Harisudin, "Manajemen Risiko Budidaya Ayam Broiler Di Kabupaten Boyolali," *Ilmu Pertanian* 4. No. 3, no. 3 (2016): 329–240.

[8] Muhammad Asir, "Peran Manajemen Risiko Dalam Meningkatkan Kinerja Perusahaan: Studi Manajemen Sumber Daya Manusia," *Entrepreneurship Bisnis Manajemen Akuntansi (EBISMA)* 1 No. 2, no. 3 (2023): 34.

komunikasi, konsultasi, penetapan konteks, identifikasi, analisis, evaluasi, perlakuan, pemantauan, dan tinjauan risiko. Setiap langkah dalam proses ini melibatkan komunikasi dan konsultasi. Ini dilakukan untuk memastikan bahwa setiap pihak terkait dapat berkomunikasi dan berkonsultasi secara relevan dan sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing dengan cara yang direncanakan pada tahap awal implementasi proses untuk mengelola risiko.[9]

Telur ayam merupakan produk agribisnis ayam petelur yang sangat diminati oleh masyarakat, hal ini dapat dilihat dari minat masyarakat yang lebih tinggi apabila dibandingkan dengan produk telur unggas lainnya seperti telur bebek, itik dan burung. Pengeluaran konsumsi masyarakat Bali terhadap produk telur ayam telah mengalami peningkatan sebanyak 1,13% di tahun 2021 Hal inilah yang akhirnya memicu permintaan ataupun kebutuhan akan telur ayam sendiri juga semakin meningkat di pasaran. Pemanfaatan peluang usaha agribisnis ayam petelur, tentu tidak terlepas dari pembahasan mengenai tingkat keuntungan atau pendapatan yang merupakan tujuan utama dari berlangsungnya kegiatan usaha, dimana pendapatan sendiri dapat di perhitungkan melalui jumlah penerimaan yang dikurangi dengan beban-beban produksi lainnya).

Besar atau kecilnya perolehan pendapatan merupakan sebuah indikator penting yang mampu menentukan apakah usaha agribisnis ayam petelur dapat dikatakan berhasil atau tidak. Namun secara alami usaha bisnis ayam petelur sebenarnya sangat familiar dengan risiko-risiko yang dapat mempengaruhi perolehan pendapatan itu sendiri secara kompleks. Adapun risiko –risiko yang dimaksud adalah seperti risiko produksi *(production risk),* risiko keuangan *(financial risk),* dan risiko pasar *(market risk).*[10]

Risiko produksi yang terjadi dalam peternakan ayam ras pertelur seperti ayam yang tidak bertelur, ayam yang terkena virus sehingga menyebabkan kematian pada ayam . Hal ini dapat menyebabkan tingkat mortalitas yang tinggi dan menimbulkan

---

[9] Habibah Jihan Nadha, "Analisis Manajemen Risiko Pada Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur Milik Pak Deri Di Desa Dukuh Mencek Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember" (Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember, 2021).

[10] Prapti Rahayu Ni Nyoman Ayu, "Pendapatan Dan Risiko Usaha Peternakan Ayam Petelur (Studi Kasus Di Desa Pesedahan, Kecamatan Manggis, Kabupaten Karangasem, Provinsi Bali," *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis* 7 No. 4, no. 4 (2023): 77–83.

kerugian, oleh karena itu sebagai pelaku bisnis harus disertai dengan pengetahuan dan kemampuan dalam meminimalkan risiko. Kemampuan mengelola risiko yang baik sangat diperlukan, hal ini guna memberikan keuntungan sesuai yang diharapkan peternak.[11]

Faktor utama penyebab terjadiya risiko produksi pada ayam ras pertelur yaitu faktor pakan, karena pertumbuhan ayam sangat dipengaruhi oleh kesempurnaan pemberian pakan. Bahan pakan yang dibutuhkan seperti jagung, dedak, vitamin, mineral, carun dan lainnnya. Pemberian bahan pakan memiliki syarat dan standar mutu yang baik. Namun sering kali bahan baku yang tersedia dipasaran tidak berkualitas, sehingga menyebabkan ayam menjadi sakit, produktivitas telur menurun dan menyebabkan angka kematian pada ayam yang cukup tinggi.

Salah satu peternakan ayam ras petelur tersebut adalah PT. Radja Poultry Shop yang berlokasi di Jorong Ketinggian Guguak VIII Koto Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota. PT. Radja Poultry Shop memiliki 1000 ekor ayam pada awal sebtember 2024 yang mana setiap bulannya mengalami penurunan yang disebabkan oleh beberapa hal seperti kondisi suhu kandang yang tidak stabil. Banyak nya ayam yang terjangkit penyakit akibat kualitas pakan yang terkontaminasi bakteri. Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan dengan salah seorang karyawan PT. Radja Poultry Shop dapat dilihat bahwa jumlah produksi telur menurun yang dapat dilihat pada data berikut.

Tabel 1.2

Data produksi telur ayam tahun 2024- 2025 pada PT Radja Pounlty Shop

Bulan	Usia ayam (minggu)	Jumlah ayam produktif	Mortalitas	Tingkat produksi %	Jumlah produksi (butir)
Sebtember	20-23	1000	0	60	10.000
Oktober	24-27	997	3	75	13.000
November	28-31	997	0	85	16.000

[11] Hendar Nuryaman Suyudi, Betty Rofatin, "Risiko Produksi Usaha Peternakan Ayam Petelur," *Ilmu Agribisnis* 6 No.1, no. 2 (2019): 339–46.

Desember	32-35	997	0	90	20.000
Januari	36-39	994	3	92	22.048
Februari	40-43	992	2	93	25.202
Maret	44-47	992	0	90	24.190
April	48-51	992	0	88	22.476
Mei	52-55	987	5	85	18.980
Juni	56-59	977	10	80	15.420
Juli	60-63	970	7	75	13.875
Agustus	64-67	960	10	70	13.645
Sebtember	68-71	955	5	60	10.239
Oktober	72-75	942	13	57	10.215
November	76-79	934	8	54	9.893
Desember	80-82	924	10	48	9.473
Total	82 minggu	924	76	12.02%	232.608

Sumber: wawancara dengan salah seorang karyawan PT. Radja Poulntry Shop

Berdasarkan data yang tersaji pada Tabel 1.2, dapat diketahui bahwa usaha peternakan ayam petelur di PT. Radja Poultry Shop menjalankan siklus produksi yang dimulai sejak ayam berusia 20-23 minggu pada bulan September tahun pertama. Pada fase awal tersebut, jumlah ayam produktif tercatat sebanyak 1.000 ekor dengan tingkat produksi sebesar 60%, sehingga menghasilkan 10.000 butir telur. Angka ini menunjukkan bahwa produksi pada periode awal masih berada dalam tahap penyesuaian, di mana ayam belum mencapai kapasitas produksi optimalnya.

Namun demikian, setelah melewati titik puncak produksi pada bulan Februari, kinerja produksi mulai mengalami penurunan secara bertahap. Hal ini sejalan dengan siklus biologis ayam petelur yang secara alami akan mengalami penurunan produktivitas seiring bertambahnya usia. Pada bulan Maret, tingkat produksi turun menjadi 90% dengan jumlah telur 24.190 butir, dan penurunan terus berlanjut hingga bulan Desember tahun kedua di mana tingkat produksi hanya mencapai 48% dengan total produksi sebesar 9.473 butir telur. Penurunan drastis

ini mencerminkan adanya risiko biologis yang inheren dalam usaha peternakan ayam petelur dan menjadi salah satu sumber risiko produksi yang harus diperhitungkan dalam manajemen usaha.

Selain risiko penurunan produksi, data tabel juga menunjukkan adanya risiko mortalitas yang fluktuatif sepanjang periode pemeliharaan. Tingkat kematian ayam mengalami lonjakan pada bulan-bulan tertentu, di antaranya pada bulan Mei sebanyak 5 ekor. Juni 10 ekor, Juli 7 ekor. Agustus 10 ekor, serta Oktober tahun kedua yang mencatatkan angka mortalitas tertinggi sebesar 13 ekor. Akumulasi kematian selama dua siklus produksi tersebut menyebabkan jumlah ayam produktif berkurang dari semula 1.000 ekor menjadi 924 ekor pada akhir periode. Fluktuasi mortalitas ini mengindikasikan adanya risiko kesehatan ternak yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain perubahan kondisi lingkungan. kualitas pakan, dan kerentanan penyakit pada usia tertentu.

secara keseluruhan menggambarkan adanya tiga jenis risiko utama yang dihadapi PT. Radja Poultry Shop dalam menjalankan usaha peternakan ayam petelur. Pertama, risiko produksi yang tercermin dari fluktuasi dan penurunan tingkat produktivitas seiring bertambahnya usia ayam. Kedua, risiko mortalitas atau risiko kesehatan ternak yang ditandai dengan kematian ayam yang tidak dapat diprediksi secara pasti dari bulan ke bulan. Ketiga, risiko ekonomi yang merupakan dampak langsung dari kedua risiko sebelumnya, di mana berkurangnya jumlah produksi telur dan populasi ayam produktif berpotensi menurunkan pendapatan dan profitabilitas usaha secara signifikan. Oleh karena itu, diperlukan strategi manajemen risiko yang komprehensif, meliputi identifikasi, pengukuran, dan mitigasi risiko secara berkelanjutan guna menjaga keberlangsungan dan keuntungan usaha peternakan ayam petelur di PT. Radja Poultry Shop.

Hal ini mengindikasikan adanya risiko kematian yang semakin meningkat seiring menurunnya imunitas alami ayam pada usia tua, yang apabila tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan kerugian ekonomi yang cukup signifikan bagi peternak. Berdasarkan permasalahan diatas maka penulis ingin membahas lebih jauh dengan judul **"Analisis Manajemen Risiko Pada Usaha Peternakan Ayam**

Petelur di PT. Radja Poultry Shop Kabupaten Lima Puluh Kota Ditinjau Dari Perspektif Bisnis Islam''

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka muncul permasalahan yang dapat diidentifikasikan peneliti sebagai berikut:

1. Suhu kandang yang tidak stabil menyebabkan ayam stres sehingga terjadinya penurunan tingkat produksi telur setelah melewati puncak produksi.
2. Meningkatnya angka mortalitas ayam setiap bulannya
3. Kurangnya strategi pengendalian masalah yang terjadi dilingkungan PT Radja Poultry Shop

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka Batasan masalah dalam penelitian ini dibatasi oleh " Analisis Manajemen Risiko Pada Usaha Peternakan Ayam Petelur Di PT. Radja Poultry Shop Kabupaten Lima Puluh Kota Ditinjau dari Perspektif Bisnis Islam"

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan Batasan masalah tersebut maka peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja risiko-risiko yang dihadapi oleh PT. Radja Poultry Shop dalm menjalankan usaha peternakan ayam ras petelur.
2. Bagaimana proses manajemen risiko yang diterapkan oleh PT. Radja Poulty Shop dalam menghadapi risiko pada usaha peternakan ayam ras petelur.
3. Bagaimana strategi pengendalian dan mitigasi risiko yang dapat dilakukan oleh PT. Radja Poultry Shop yang ditinjau dari perspektif bisnis islam guna menjaga keberlangsungan usahanya.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui apa saja risiko-risiko yang dihadapi oleh PT. Radja poultry shop

2. Untuk mengetahui proses manajemen risiko yang diterapkan oleh PT. Radja Poulty Shop dalam menghadapi risiko pada usaha peternakan ayam ras petelur.
3. Untuk mengetahui strategi pengendalian dan mitigasi risiko yang dapat dilakukan oleh PT. Radja Poultry Shop yang ditinjau dari perspektif bisnis islam guna menjaga keberlangsungan usahanya.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini diharapkan bisa meningkatkan ilmu maupun wawasan ilmiah bagi para pembacanya, utamnya bagi peneliti dan dapat berguna untuk hal-hal positif lainnya, seperti meningkatkan motivasi dalam pengembahan dalam suatu usaha.

2. Manfaat Praktis
   a. Bagi penulis, penelitian ini bermanfaat sebagai prasyarat untuk menyelesaikan sarjana 1 (S1) program studi manajemen bisnis syariah dari fakultas ekonomi dan bisnis islam UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
   b. Bagi instansi, penelitian ini dapat bermanfaat untuk evaluasi pengembangan usaha
   c. Bagi pengembangan keilmuan, penelitian ini bermanfaat sebagai sembangsih bagi pengembangan ilmu pengetahuan dibidang manajemen bisnis syariah, serta penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan dan promosi.

G. Penjelasan Judul

Peneliti akan menjelaskan istilah-istilah yang terkait pada judul penelitian agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam memahami judul, berikut penjelasannya:

Analisis : Proses sistematis untuk mengurai dan memeriksa data atau situasi guna memahami hubungan antar elemen dan menemukan solusi dalam konteks penelitian, analisis bertujuan mengidentifikasi dan menjelaskan risiko secara mendalam.

Manajemen	: Suatu kegiatan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya untuk mencapai tujuan efektif dan efisien.
Resiko	: Ketidakpastian yang dapat menimbulkan dampak negatif terhadap pencapaian tujuan, misalnya kerugian atau kegagalan
Peternakan Ayam Petelur	: suatu usaha yang mengelola ayam khusus petelur secara intensif dan sistematis untuk memenuhi kebutuhan telur dengan metode budidaya yang terstruktur termasuk pemilihan strain ayam, pengaturan kandang, pakan, dan pengendalian risiko produksi agar hasil telur dapat maksimal dan konsisten..
PT Radja Pounltry Shop	:Lokasi spesifik tempat dilaksanakannya kegiatan usaha peternakan yang menjadi objek penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Manajemen Risiko

1. Pengertian Risiko

   Defenisi risiko menurut oxford English Distionary adalah kesempatan atau kemungkinana bahaya, kerugian, cedera, atau konsekuensi merugikan lainnya. Risiko juga didefenisikan sebagai pengaruh ketidakpastian pada tujuan. Efek risiko mungkin bersifat positif, negative , atau penyimpanan dari yang diharapkan. Risiko juga digambarkan dengan suatu peristiwa, perubahan keadaan atau konsekuensi. Menurut institute manajemen risiko, risiko adalah kombinasi dari kemungkinan suatu peristiwa dan kensekuensinya. Konsekuensi dapat berkisar dari positif hingga negative. [12]

2. Pengertian Manajemen Risiko

   Manajemen risiko itu sendiri terdiri dari dua kata, yaitu "manajemen" dan "risiko". Manajemen berarti kegiatan mengatur, mengorganisasikan dan mengendalikan suatu proses agar tujuan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Sedangkan risiko adalah kemungkinan terjadi sesuatu yang dapat menimbulkan kerugian atau akibat yang tidak diinginkan. Dengan demikian, manajemen risiko secara bahasa dapat diartikan sebagai upaya pengelolaan terhadap potensi risiko yang mungkin menghambat pencapaian tujuan suatu organisasi atau usaha.[13]

   Secara istilah, manajemen risiko adalah suatu proses sistematis yang diterapkan untuk mengidentifikasi, menganalisis, mengevaluasi, mengendalikan, dan memantau risiko agar dapat meminimalkan dampak negatif sekaligus memaksimalkan peluang. Manajemen risiko bertujuan mengantisipasi dan mengendalikan risiko yang dapat

[12] Agus Wibowo, "Dr. Ir. Agus Wibowo, M.Kom, M.Si, MM," n.d.

[13] Dona Elvia Desi Loso Judijanto, Mar'atun Shalihah, *Manajemen Risiko* (Jakarta: Sonpedia Publisher, 2020).

memengaruhi pencapaian tujuan organisasi atau proyek secara menyeluruh.[14]

Risiko sering kali diartikan sebagai bentuk ketidakpastian yang bisa menyebabkan kerugian. Misalnya, ada risiko seseorang meninggal dunia akibat kecelakaan kerja, yang muncul karena kita tidak tahu pasti apakah kecelakaan itu akan terjadi atau tidak.Risiko adalah situasi di mana ada kemungkinan hasilnya menyimpang dari apa yang kita inginkan atau harapkan. Sementara itu, Kanchu dan Kumar mendefinisikan risiko sebagai sesuatu yang bisa menghalangi organisasi mencapai tujuannya, baik karena faktor internal seperti masalah di dalam perusahaan maupun eksternal seperti perubahan pasar, tergantung pada jenis risiko yang sedang dihadapi.[15]

Manajemen risiko merupakan suatu proses yang sistematik dan terorganisasi untuk mengenali, menilai, dan mengendalikan risiko-risiko yang berpotensi menghambat pencapaian tujuan suatu organisasi atau usaha. Menurut Loso Judijanto manajemen risiko adalah suatu aktivitas yang mengintegrasikan identifikasi, analisis, evaluasi, serta pengendalian risiko secara terstruktur guna mengelola ketidakpastian dalam kegiatan operasional organisasi agar dampak negatif dapat diminimalisir dan peluang dapat dimanfaatkan secara optimal. Proses ini menjadi penting dalam konteks dunia bisnis dan industri yang penuh dengan dinamika dan ketidakpastian sehingga pengelolaan risiko harus dilakukan secara efektif dan berkesinambungan.[16]

Tatan Sukwika, menyatakan bahwa manajemen risiko adalah bagian integral dari manajemen strategis yang menitik beratkan pada koordinasi berbagai fungsi dalam organisasi untuk mengidentifikasi dan

---

[14] Tatan Sukwika, *Manajemen Resiko* (Jakarta: Universitas Sahid Press, 2024).

[15] Zulfa Naila, dkk, jurnal ilmu manajemen dan pendidikan, Manajemen Risiko: Konsep, Peran, Tujuan, dan Proses dalam Pengelolaan Organisasi untuk Meningkatkan Stabilitas dan Kinerja, Vol 2, No. 3 oktober – desember 2025

[16] Loso Judijanto, "Analisis Efisiensi Operasional , Manajemen Risiko , Dan Pengelolaan Sumber Daya Terhadap Keberlanjutan Kinerja Keuangan Perusahaan Di Indonesia," *Jurnal Akuntasi Dan Keuangan West Science* 3, no. 03 (2024): 254–64.

memitigasi risiko secara sistematis. Menurut Tatan proses manajemen risiko meliputi serangkaian tahapan mulai dari identifikasi risiko, pengukuran risiko, pengendalian risiko, hingga monitoring dan evaluasi hasil pengelolaan risiko. Dengan memahami dan menerapkan kerangka kerja manajemen risiko sesuai standar, seperti ISO 31000, organisasi dapat meningkatkan daya tahan dan kemampuan adaptasi dalam menghadapi ancaman serta perubahan kondisi bisnis.[17]

Selaras dengan itu, Hery menjelaskan bahwa manajemen risiko merupakan suatu pendekatan komprehensif dalam mengendalikan potensi risiko yang dapat berdampak pada ketidakefisienan, kerugian, serta hambatan dalam mencapai sasaran organisasi. Hery menambahkan bahwa fungsi manajemen risiko tidak hanya sebatas pengendalian, tetapi juga meliputi penilaian risiko secara kuantitatif dan kualitatif untuk menentukan prioritas risiko yang harus diatasi terlebih dahulu sesuai dengan kapasitas organisasi dan tingkat urgensinya.

Manajemen risiko adalah proses yang melibatkan penilaian secara cermat terhadap berbagai risiko yang dihadapi, kemudian menentukan langkah dan strategi untuk mengelola risiko tersebut agar pengaruhnya terhadap organisasi dapat dicegah atau diminimalisir. Proses ini harus dilakukan dengan prinsip kehati-hatian, keberlanjutan, dan konsistensi agar organisasi mampu mengambil keputusan berdasarkan informasi risiko yang akurat dan terkini.[18]

Penerapan manajemen risiko juga merupakan alat kontrol manajerial yang vital untuk menjaga stabilitas perusahaan melalui pengawasan dan pengendalian risiko yang berkembang seiring waktu. Dengan implementasi manajemen risiko yang baik, perusahaan dapat

[17] Tatan Sukwika, *Manajemen Resiko*.

[18] Loso Judijanto, "Analisis Efisiensi Operasional , Manajemen Risiko , Dan Pengelolaan Sumber Daya Terhadap Keberlanjutan Kinerja Keuangan Perusahaan Di Indonesia."

menghindari potensi kerugian yang besar dan meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan terkait keberlangsungan usaha.[19]

Untuk bidang usaha khusus, seperti peternakan, Panca Patriot menegaskan bahwa manajemen risiko harus dipandang sebagai hal yang krusial karena usaha peternakan sangat rentan terhadap faktor eksternal seperti perubahan cuaca, serangan penyakit, serta fluktuasi harga bahan baku pakan. Dalam konteks ini, manajemen risiko menjadi panduan untuk merancang langkah-langkah adaptif agar risiko tersebut dapat dikendalikan dengan baik sehingga produktivitas dan profitabilitas usaha tetap terjaga.[20]

Dengan demikian, manajemen risiko merupakan kerangka kerja strategis yang wajib dimiliki oleh setiap organisasi dan usaha sebagai upaya menghadapi ketidakpastian lingkungan bisnis. Manajemen risiko bukan hanya tentang mitigasi risiko, melainkan juga tentang penciptaan peluang melalui pemahaman dinamika risiko yang ada secara menyeluruh dan sistematik.

3. Manajemen risiko Pada Usaha Peternakan Ayam Petelur

Dalam konteks usaha peternakan ayam petelur, manajemen risiko dapat didefenisikan sebagai suatu proses sistematis yang meluputi identifikasi, analisis, evaluasi, dan pengendalian terhadap berbagai sumber risiko yang dihadapi peternak, mulai dari risiko kematian ayam, penurunan produksi telur, fluktuasi harga pakan, serangan pengakit, hingga perubahan cuaca ekstrim, guna meminimalkan kerugian dan menjaga keberlangsungan usaha peternakan secara optimal dan berkelanjutan.

Risiko produksi menjadi sorotan utama dalam peternakan ayam ras petelur karena merupakan risiko yang paling berpengaruh terhadap

[19] Riche Maureen, Juni yANTI, Desy Novita Sari, Albert, Herdianto, "Penerapan Manajemen Risiko Di Masa Pandemi (Studi Pada UMKM)," *Ilmu Ekonomi* 3, no. 1 (2023): 1–8.

[20] Ahmad Suthopia, "Penerapan Manajemen Risiko," Pupuk Indonesia Holding Company, 2022.

kelanjutan usaha peternakan. Risiko tersebut meliputi ayam yang tidak bertelur, kematian akibat virus, dan penurunan kualitas pakan.

4. Manfaat Manajemen Risiko pada peternakan ayam petelur

Manajemen risiko tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk mengidentifikasi dan mengendalikan risiko yang dapat mengancam keberhasilan organisasi, namun juga memberikan berbagai manfaat strategis yang signifikan bagi kelangsungan dan keberhasilan usaha peternakan ayam. Dengan penerapan manajemen risiko yang efektif, organisasi dapat memperoleh banyak keuntungan mulai dari perlindungan aset hingga peningkatan efisiensi operasional, yang semuanya berkontribusi pada pencapaian tujuan organisasi secara optimal.[21]

Adapun manfaat manajemen risiko menurut diantaranya sebagai berikut:[22]

a. Pengurangan Kerugian, Manajemen risiko membantu mengidentifikasi dan mengelola risiko secara proaktif sehingga dapat mengurangi kemungkinan terjadinya kerugian finansial maupun operasional yang besar. Dengan langkah-langkah mitigasi yang tepat, pemilik usaha peternakan ayam dapat melindungi aset dan menjaga kestabilan keuangan. Pengurangan kerugian merupakan manfaat utama yang sangat vital untuk keberlangsungan usaha.
b. Peningkatan Pengambilan Keputusan, Dengan adanya informasi risiko yang akurat dan terkini, manajemen dapat mengambil keputusan yang lebih tepat dan strategis. Pemahaman terhadap berbagai potensi risiko memungkinkan pengambilan keputusan yang didasarkan pada evaluasi risiko secara mendalam. Hal ini

[21] Moeh Irsyad Fadhil AS. A. Dalle, "Analisis Risiko Produksi Usaha Ayam Petelur Di Kabupaten Tolitoli (Studi Kasus Desa Dadakitan , Kecamatan Baolan)."

[22] Weny Rosilawati Ria Dwi Anggraini, Madnasir, "Analisis Penerapan Manajemen Risiko Terhadap Layanan Produktivitas Agen Brilink Sebagai Pendorong Financial Inclusion Dalam Perspektif Islam," *Ilmu Ekonomi* 8, no. 2 (2025): 789–805.

meningkatkan daya tanggap organisasi terhadap perubahan kondisi eksternal dan internal

c. Efisiensi Operasional, Manajemen risiko memungkinkan pemilik peternakan ayam mengurangi gangguan pada proses operasional yang bisa menurunkan produktivitas. Dengan mengelola risiko secara efektif, jalannya aktivitas produksi dan pelayanan menjadi lebih lancar dan efisien. Peningkatan efisiensi ini ikut berkontribusi pada kualitas hasil dan penghematan biaya operasional
d. Kepatuhan Regulator, Manajemen risiko membantu organisasi memahami dan memenuhi berbagai persyaratan hukum, regulasi, dan standar yang berlaku. Kepatuhan ini sangat penting agar terhindar dari sanksi hukum dan kerugian reputasi yang berdampak negatif pada bisnis. Dengan demikian, manajemen risiko berperan dalam menjaga legalitas dan kelangsungan usaha jangka panjang.[23]
e. Meningkatkan Reputasi dan Kepercayaan, usaha peternakan yang mampu mengelola risiko dengan baik akan memperoleh reputasi positif di mata pelanggan, investor, dan pemangku kepentingan. Kepercayaan yang tumbuh ini dapat membuka peluang kerjasama dan pasar yang lebih luas. Reputasi yang baik juga memperkuat posisi organisasi dalam persaingan bisnis.[24]
f. Menjamin Keberlanjutan Bisnis, Manajemen risiko memungkinkan organisasi tetap tangguh dan adaptif dalam menghadapi perubahan lingkungan bisnis yang dinamis. Dengan mengantisipasi dan mengelola risiko secara tepat, organisasi bisa mempertahankan kelangsungan operasional dan pertumbuhan

[23] Rohmad Subagyo Faizatul, Zelyn, Muhazzab Alief Faizal, Binti Nur Asiyah, "Manajemen Risiko Kepatuhan Syariah Serta Implementasinya Pada Bank Syariah Indonesia (BSI)," *EL-MAL: Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis Islam* 5, no. 2 (2024): 678–87.

[24] Nurul Huda Febriyani Nola, "Efektivitas Peran Dewan Pengawas Syariah Dalam Meminimalkan Risiko Kepatuhan Di Bank Syariah Di Indonesia," *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial* 2, no. 5 (2024): 135–44.

jangka panjang. Keberlanjutan bisnis ini merupakan tujuan strategis yang makin penting di era globalisasi.

Oleh karena itu, penerapan manajemen risiko bukan hanya sekadar upaya teknis dalam mengelola potensi ancaman, melainkan sebuah strategi penting yang memberikan nilai tambah bagi kelangsungan dan keberhasilan organisasi. Manajemen risiko yang efektif membantu organisasi menjadi lebih tangguh, adaptif, dan mampu mengambil keputusan secara tepat dalam menghadapi dinamika lingkungan bisnis yang kompleks. Dengan demikian pemahaman dan pelaksanaan manajemen risiko menjadi faktor krusial dalam mencapai tujuan organisasi secara berkelanjutan dan berwawasan ke depan

5. Prinsip-Prinsip Manajemen Risiko pada usaha peternakan ayam petelur

Manajemen risiko merupakan suatu pendekatan sistematis yang dirancang untuk membantu organisasi mengidentifikasi, menilai, dan mengelola risiko guna mencapai tujuan secara efektif. Agar proses manajemen risiko dapat berjalan optimal dan sesuai dengan karakteristik organisasi, diperlukan prinsip-prinsip dasar sebagai landasan penerapan. Prinsip-prinsip tersebut menjadi pedoman agar manajemen risiko tidak hanya sekadar prosedur formal, tetapi benar-benar memberikan nilai tambah serta perlindungan terhadap organisasi.[25]

ISO 31000:2018 sebagai standar internasional yang diakui secara global mengemukakan delapan prinsip utama manajemen risiko yang harus dipenuhi agar tercipta manajemen risiko yang efektif dan berkelanjutan, yakni sebagai berikut:[26]

a. Terintegrasi *(Integrated)*

[25] R. S. Ramadhan, Febriansyah, R., & Dewi, "Analisis Manajemen Risiko Menggunakan ISO 31000 Pada Smart Canteen SMA XYZ," *JURIKOM (Jurnal Riset Komputer)* 7 No.1, no. 3 (2020): 91–96.

[26] Friska Artaria Sitanggang Prayetno Agustinus Sitanggang, "Analisis Implementasi Manajemen Risiko Berdasarkan SNI ISO 31000:2018 (Studi Kasus: Sparepart Personal Computer Second Jambi)," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis* 13, no. 1 (2022): 12–19, https://doi.org/10.33087/eksis.v13i1.293.

Prinsip ini menegaskan bahwa manajemen risiko harus menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari semua aktivitas organisasi.[27] Artinya, manajemen risiko tidak dapat berdiri sendiri sebagai proses terpisah, melainkan harus meresap ke seluruh fungsi, proses, dan kegiatan organisasi. Integrasi ini memastikan adanya kejelasan tanggung jawab pada pemilik risiko di setiap bagian organisasi, sehingga proses identifikasi dan pengelolaan risiko berlangsung secara menyeluruh dan menyatu dengan pengambilan keputusan bisnis dan operasional. Dengan demikian manajemen risiko ikut menciptakan dan melindungi nilai organisasi secara konsisten.

Pada usaha peternakan ayam petelur, pengelolaan risiko harus menyatu dalam setiap aspek operasional harian, mulai dari kegiatan pemberian pakan, pemantauan Kesehatan ayam, pengelolaan kendang hingga petugas lapangan harus memahami dan menjalankan prosedur manajemen risiko sebagai bagian dari rutinitas keja sehari- har, bukan hanya tanggung jawab pemimpin saja

b. Terstruktur dan Komprehensif *(Structured and Comprehensive)*

Pendekatan manajemen risiko perlu dilakukan secara sistematis dan terstruktur agar hasil yang diperoleh konsisten dapat dibandingkan, dan dapat diandalkan. Proses ini mencakup langkah identifikasi, penilaian, pengendalian, hingga pemantauan risiko yang harus dilakukan secara berurutan dan menyeluruh. Pendekatan yang komprehensif memungkinkan organisasi untuk memahami risiko secara lengkap baik yang bersifat internal maupun eksternal, sehingga dapat mengambil tindakan pengelolaan risiko secara tepat sasaran dan efektif.[28] Usaha peternakan ayam petelur memerlukan

[27] E Mulyaningrum, M., & Rusliati, "Pelatihan Manajemen Risiko Bagi Usaha Kecil Menengah (Forum Pengusaha Muda Majalengka)," *In Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)* 1 No. 1 (2018): 711–20.

[28] Rahmat Kurnia Siska Febriyanti, Siska Erianti, "Manajemen Risiko Berbasis Iso 31000:2018 Pada Usaha Pembibitan DT Maruhun," *Jurnal Stie*, 2023.

pendekatan yang terstruktur dalam mengelola risiko. Hal ini mencakup penyusunan prosedur standar operasional (SOP) untuk setiap jenis risiko, mulai dari SOP penanganan wabah penyakit, SOP pemberian pakan berkualitas, hingga SOP penanganan cuaca ekstrem. Identifikasi risiko harus dilakukan secara menyeluruh mencakup risiko produksi, risiko mortalitas, risiko pasar, dan risiko keuangan secara bersamaan dan berurutan.

c. Disesuaikan *(Customized)*

Setiap organisasi memiliki karakteristik, kebutuhan, dan profil risiko yang unik. Oleh karena itu prinsip ini mengharuskan kerangka kerja dan proses manajemen risiko disesuaikan dengan konteks internal dan eksternal organisasi. Penyesuaian ini mempertimbangkan faktor-faktor seperti ukuran organisasi, industri, kompleksitas proses bisnis, hingga sasaran yang ingin dicapai. Dengan penyesuaian yang proporsional manajemen risiko menjadi lebih relevan dan memberikan dampak positif sesuai kondisi nyata organisasi.[29]

d. Inklusif *(Inclusive)*

Pengelolaan risiko pada usaha peternakan ayam petelur tidak boleh hanya menjadi urusan pemilik atau manajer saja. Seluruh pihak yang terlibat harus dilibatkan secara aktif, meliputi kepala kandang yang memahami kondisi kesehatan ayam secara langsung, dokter hewan yang memiliki keahlian medis ternak, petugas produksi yang mengetahui fluktuasi hasil telur harian, pemasok pakan yang mengetahui kualitas bahan baku, hingga konsumen dan distributor yang memberikan informasi kondisi pasar.

[29] A Nurochman, "Manajemen Risiko Sistem Informasi Perpustakaan (Studi Kasus Di Perpustakaan Universitas Gadjah Mada)," *Berkala Ilmu Perpustakaan Dan Informasi* 10 No. 2, no. 2 (2021): 1–13.

Manajemen risiko harus melibatkan seluruh pemangku kepentingan (stakeholders) secara memadai dan tepat waktu. Partisipasi berbagai pihak berkepentingan memungkinkan organisasi untuk mengumpulkan berbagai perspektif, pengetahuan, dan pengalaman yang kaya terkait risiko. Inklusivitas ini meningkatkan kesadaran dan kepemilikan atas risiko di seluruh tingkatan organisasi, sehingga memperkuat komitmen bersama dalam mengelola risiko secara lebih efektif.[30]

e. Dinamis *(Dynamic)*

Lingkungan bisnis dan kondisi organisasi senantiasa berubah dengan cepat dan tidak dapat diprediksi secara sempurna. Oleh sebab itu manajemen risiko harus bersifat dinamis, mampu beradaptasi dan merespons perubahan situasi dan pola risiko yang terjadi. Organisasi harus melakukan pemantauan terus-menerus dan menyesuaikan strategi pengelolaan risiko agar tetap efektif dan relevan dalam konteks perubahan tersebut.[31]

f. Berdasarkan Informasi Terbaik yang Tersedia *(Best Available Information)*

Keputusan dalam manajemen risiko harus didasari oleh informasi terkini, relevan, dan valid. Organisasi harus mengumpulkan dan menggunakan data dari berbagai sumber, baik data historis, informasi teknis, maupun pengetahuan pakar. Meskipun informasi tidak selalu sempurna menggunakan data terbaik yang tersedia dapat meminimalkan ketidakpastian dan meningkatkan ketepatan tindakan pengelolaan risiko.

---

[30] Muhammad Dafi Iskandar Dimas Satria Sidiqurrohman, Tantri Yanuar Rahmat Syah, Dimas Angga Negoro, "Analisis Manajemen Risiko Pada Perencanaan Bisnis PROPTECH (Property Technology)," *Jurnal Indragiri Penelitian Penelitian Multidisiplin* 4, no. 3 (2024): 2808–0432.

[31] Muhamad Fatah Wiyatna dan Mumun Munandar Sulaeman Wijarwati and Fakultas, "PENGEMBANGAAN KELEMBAGAAN PETERNAKAN SAPI POTONG DI WILAYAH PESISIR KABUPATEN BANTUL PROVINSI D. I. YOGYAKARTA," *Jurnal Triton* 9, no. 2 (2018): 1–9.

g. Memperhitungkan Faktor Manusia dan Budaya *(Human and Cultural Factors)*

Prinsip ini menekankan bahwa perilaku manusia, budaya organisasi, dan nilai-nilai yang dianut sangat mempengaruhi efektivitas manajemen risiko. Kesadaran, sikap, dan kompetensi sumber daya manusia perlu diterapkan dan dikembangkan agar proses manajemen risiko berjalan dengan baik. Budaya organisasi yang mendukung transparansi dan komunikasi terbuka akan memperkuat penerapan manajemen risiko.[32]

h. Perbaikan Berkelanjutan *(Continual Improvement)*

Manajemen risiko bukanlah proses statis melainkan harus terus dievaluasi dan diperbaiki secara berkelanjutan. Organisasi harus melakukan tinjauan reguler terhadap efektivitas kerangka dan proses manajemen risiko, serta mengadopsi pelajaran dari pengalaman, audit, atau perubahan lingkungan. Peningkatan berkesinambungan ini menjamin manajemen risiko selalu adaptif dan memberikan hasil terbaik dalam membantu organisasi mencapai tujuan.[33]

Dengan memahami dan menerapkan delapan prinsip dasar ini organisasi akan memiliki fondasi yang kuat untuk membangun manajemen risiko yang efektif, efisien, dan berkelanjutan. Prinsip-prinsip tersebut juga memastikan bahwa manajemen risiko tidak hanya menjadi formalitas administratif, melainkan benar-benar memberikan nilai tambah yang nyata dalam menciptakan dan melindungi nilai organisasi di tengah ketidakpastian dan tantangan yang terus berkembang.

---

[32] Gracella Budhi Audrey Prihartono, Annasthacia Phlycia, and Fidruzal Fahlevi Fahlevi, "Kepentingan Berbasis Proses Bisnis Pada PT X," *Jurnal Teknik Industri* 18, no. 10 (2023): 120–29.

[33] Triyanti Anugrahini Dika Yudhistira Rizqy, "Keterlibatan Inklusif Pemangku Kepentingan Untuk Mendukung Collaborative Governance Dalam Pemulihan Sosial-Ekonomi Penyintas Erupsi Gunung Sinabung," *Sosio Konsepsia: Jurnal Penelitian Dan Pengenmbangan Kesejahteraan Sosial* 13, no. 3 (2024): 253–68.

6. Tahapan Manajemen Risiko pada usaha peternakan ayam petelur

Penerapan manajemen risiko adalah langkah strategis yang dilakukan oleh organisasi untuk mengidentifikasi, menganalisis, mengendalikan, serta memantau risiko agar tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif dan efisien. Di Indonesia penerapan manajemen risiko mengacu pada standar nasional yang telah mengadopsi ISO 31000:2018, yaitu SNI ISO 31000:2018, yang menjadi pedoman resmi dalam tata kelola risiko lintas sektor, baik pemerintahan maupun swasta.[34] Aktivitas dalam penerapan manajemen risiko meliputi lima kegiatan utama yang saling terkait dalam sebuah proses sistematis, yakni:[35]

a. Komunikasi dan Konsultasi

Kegiatan ini melibatkan seluruh pemangku kepentingan agar proses manajemen risiko berjalan transparan dan inklusif. Komunikasi yang efektif dan konsultasi terus menerus memastikan informasi risiko dapat disampaikan, dipahami, dan respons diberikan oleh seluruh unsur organisasi.[36]

b. Menentukan Konteks

Pada tahap ini, organisasi menetapkan lingkungan internal dan eksternal, tujuan, serta kriteria risiko yang akan digunakan sebagai dasar untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi risiko secara tepat. Penentuan konteks membantu menyesuaikan proses manajemen risiko dengan karakteristik dan kebutuhan organisasi.

c. Asesmen Risiko

Terdiri dari identifikasi risiko, analisis risiko, dan evaluasi risiko. Tahap ini bertujuan mengenali risiko yang mungkin terjadi,

---

[34] Ramadhan, Febriansyah, R., & Dewi, "Analisis Manajemen Risiko Menggunakan ISO 31000 Pada Smart Canteen SMA XYZ."

[35] Djojosoedarso, *Prinsip-Prinsip Manajemen Risiko Dan Asuransi* (Jakarta: Salemba Empat, 1999).

[36] Rivaldi et al., "Industrial Engineering Journal – System Analisa Risiko Menggunakan Metode Likelihood Dan Consequence Risk Matriks Industrial Engineering Journal-System."

mengukur probabilitas beserta dampaknya, dan menentukan mana risiko yang harus diprioritaskan untuk ditangani.[37]

d. Penanganan Risiko *(Risk Treatment)*

Setelah risiko dievaluasi, organisasi merancang dan melaksanakan tindakan mitigasi untuk menekan risiko sampai pada tingkat yang dapat diterima atau memanfaatkannya jika merupakan peluang. Tindakan ini dapat berupa menghindari, mengurangi, memindahkan, atau menerima risiko.[38]

e. Monitoring dan Review

Proses manajemen risiko harus dipantau dan ditinjau secara berkala agar tetap relevan dan efektif sesuai perkembangan kondisi. Monitoring memungkinkan deteksi perubahan risiko dan efektivitas penanganan agar perbaikan dapat dilakukan.

Kesemua aktivitas ini menurut Susilo dilakukan dalam kerangka kerja manajemen risiko yang terintegrasi dan berkelanjutan sehingga manajemen risiko tidak hanya menjadi prosedur formal, melainkan mampu memberikan perlindungan dan nilai tambah bagi organisasi secara berkesinambungan.

7. Manajemen Risiko dalam Perspektif Bisnis Islam

Dalam perspektif Islam, konsep risiko berkaitan erat dengan prinsip tawakal (berserah diri kepada Allah) dan ikhtiar (usaha). Islam mengajarkan bahwa setiap mukmin wajib berusaha semaksimal mungkin sambil tetap berserah diri kepada Allah SWT atas segala hasil yang dicapai. Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surah Al-Hasyr ayat 18:

١٨ تَعۡمَلُوۡنَ اَبِم خَبِيۡرٌ اللّٰهَ اِنَّ ؕاللّٰهَ وَاتَّقُوا ۚلِغَدٍ مَتۡ ۚقَدَّ مَّا نَـفۡسٌ وَلۡتَـنۡظُرۡ اللّٰهَ اتَّقُوا اٰمَنُوۡا الَّذِيۡنَ يٰۤاَيُّهَا

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk

[37] Mochamad Muslih, "Penerapan Manajemen Risiko Dalam Pengelolaan Dana Desa: Perspektif Konseptual," *Jurnal Media Birokrasi* 2, no. 1 (2020): 73–86.

[38] & Ismail Anwar, Farida, "Analisis Manajemen Risiko Kesehatandan Keselamatan Kerja (K3) Pada Pekerjaan Upper Structure Gedung Bertingkat (Studi Kasus Proyek Skyland City–Jatinangor)," *Jurnal Konstruksi* 12 No.1 (2018): 122.

hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.

Ayat ini mengandung perintah untuk selalu mempersiapkan diri dan melakukan perencanaan yang matang, termasuk dalam pengelolaan risiko usaha. Islam mendorong setiap pelaku bisnis untuk melakukan identifikasi dan antisipasi risiko sebagai bagian dari ikhtiar yang bertanggung jawab. Dalam hadis yang diriwayatkan oleh Tirmidzi, Rasulullah SAW bersabda: "Ikatlah (untamu) kemudian bertawakallah." Hadis ini mengajarkan bahwa ikhtiar (usaha dan perencanaan) harus dilakukan terlebih dahulu sebelum bertawakal, yang sejalan dengan konsep manajemen risiko modern. Artinya, pelaku bisnis Muslim diwajibkan untuk melakukan langkah-langkah pencegahan dan pengelolaan risiko sebelum menyerahkan hasilnya kepada Allah SWT.

8. Risiko Kerugian Usaha pada Ayam Ras Petelur

Usaha peternakan ayam ras petelur menghadapi berbagai risiko yang dapat menimbulkan kerugian signifikan. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis di beberapa peternakan, risiko-risiko utama yang menjadi sumber kerugian adalah sebagai berikut:[39]

a. Risiko Produksi

Risiko produksi pada usaha peternakan ayam ras petelur terutama berasal dari penyakit ayam dan kualitas air minum. Penyakit seperti ngorok, flu burung, dan kolera berpotensi menyebabkan kematian dan penurunan jumlah telur yang dihasilkan. Selain itu, air minum yang kualitasnya buruk juga dapat memengaruhi kesehatan ayam dan produktivitasnya, meskipun risikonya lebih kecil dibanding penyakit. Perubahan cuaca yang tidak menentu juga menjadi faktor risiko produksi

[39] dan Gempa Maulana Aji Alfian Dwi Kusuma Purnamasari, Syamsuhaidi, Sumiati, "Produktivitas Dan Efisiensi Pakan Ayam Ras Petelur Dengan Mengefisiensikan Penggunaan Konsentrat (Productivity and Feed of Laying Hens by Efficient Use of Concentrates)," *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Peternakan Indonesia Volume* 8, no. 2 (2022): 112–19.

karena dapat menyebabkan stres pada ayam. Oleh karena itu peternak perlu menerapkan strategi mitigasi risiko yang tepat untuk menjaga kesehatan ternak dan produktivitas usaha. Data menunjukkan risiko penyakit mencapai 83,15 persen sedangkan risiko air minum sekitar 13,57 persen dari total risiko produksi pada ayam petelur.

b. Risiko Harga dan Pasar

Risiko pasar muncul akibat fluktuasi harga pakan, harga telur di pasar, dan ketidakpastian permintaan. Harga input yang naik secara tiba-tiba dapat meningkatkan biaya produksi sementara harga jual telur yang turun mengurangi pendapatan. Selain itu, penurunan kualitas telur akibat stres ayam atau penyakit bisa menurunkan harga jual atau menyebabkan kerugian akibat produk cacat

c. Risiko Kematian Ayam

Angka kematian ayam petelur yang tinggi akibat penyakit, perubahan cuaca, atau manajemen kandang yang buruk adalah risiko kerugian utama. Kematian ini mengakibatkan hilangnya potensi produksi telur serta biaya penggantian ternak yang tinggi.

d. Risiko Manajemen dan Operasional

Kesalahan dalam pengelolaan pakan, sanitasi, dan penanganan ayam dapat menimbulkan risiko kerugian akibat menurunnya produktivitas dan peningkatan angka kematian. Keterbatasan sumber daya manusia berkompeten juga dapat memperbesar risiko ini.

e. Risiko Pendapatan dan Keuntungan

Risiko ini berkaitan dengan berkurangnya jumlah produksi telur dan ketidakseimbangan harga jual dan biaya produksi. Produksi yang menurun akibat faktor biologis atau manajerial

dapat mengurangi pendapatan dan menimbulkan kerugian finansial langsung bagi peternak[40]

Memahami risiko-risiko tersebut membantu peternak dan manajemen usaha dalam merancang strategi pengelolaan risiko yang tepat guna meminimalkan kerugian dan menjaga keberlanjutan usaha peternakan ayam ras petelur.

B. Usaha peternakan ayam ras petelur

Ayam ras petelur adalah tipe ayam yang khusus dipelihara untuk menghasilkan telur dalam jumlah banyak dan berkualitas. Secara fisik ayam ras petelur umumnya memiliki badan relatif kecil dan ramping dibandingkan ayam ras pedaging. Bentuk tubuh yang langsing ini membuat ayam tipe petelur lebih aktif dan gesit, memungkinkan proses pencernaan lebih cepat yang berdampak pada produktivitas telur.[41]

Salah satu ciri khas ayam ras petelur adalah kemampuannya untuk cepat dewasa kelamin, dimana ayam sudah mulai bertelur pada usia sekitar 5 bulan. Kecepatan ini menguntungkan peternak karena periode produksi telur bisa dimulai lebih dini sehingga meningkatkan efisiensi usaha. Terdapat berbagai varietas ayam ras petelur dengan karakteristik yang sedikit berbeda, misalnya:[42]

1. *White Leghorn*, dikenal dengan tubuh ramping, produksi telur putih dengan jumlah tinggi, dan umur produktif yang lama.
2. *Rhode Island Red*, memiliki bulu berwarna merah kecokelatan, produksi telur cokelat, serta daya tahan tubuh yang baik.
3. *Australorp,* warna bulunya hitam pekat, produktivitas telur tinggi, dan adaptasi lingkungan yang baik.

---

[40] Ahmad Suwondo, Totok Ari Yani and Ieke Wulan Ayu, "Pendapatan Peternakan Ayam Ras Petelur," *Jurnal Riset Kajian Teknologi Dan Lingkunganan Lingkungan* 7, no. 1 (2024): 201–12.

[41] Rudi Hartono Sri Sarjana, *Manajemen Risiko*, ed. Harini Fajar Ningrum (Bandung: CV. Media Sins Indonesia, 2020).

[42] Rany Dwi Ramadhani, "Analisa Usaha Peternakan Ayam Petelur Sistem Closed House Di Rossa Farm Desa Kendalrejo Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar," *Jurnal Aves* 11, no. 2 (2017): 1–13.

Varietas lain seperti Kapas dan Langshan juga dikenal dalam kelompok ayam petelur dengan ciri fisik dan hasil yang berbeda-beda. Dari segi produktivitas, ayam ras petelur mampu menghasilkan hingga 200-280 butir telur per tahun dengan berat telur bervariasi sekitar 40-45 gram, tergantung jenis dan kondisi pemeliharaan. Ayam ini memiliki sifat mudah terkejut, sehingga manajemen kandang dan lingkungan yang baik sangat diperlukan untuk menjaga kesehatan dan produktivitasnya.[43]

Ayam ras petelur memiliki beberapa kebutuhan biologis dan manajerial khusus seperti kebutuhan nutrisi pakan yang seimbang, kontrol suhu kandang yang ketat, dan tindakan pencegahan penyakit yang konsisten. Ketidak patuhan terhadap manajemen ini akan meningkatkan risiko kematian dan penurunan produksi telur, sehingga menjadi bagian penting dalam pengelolaan risiko usaha peternakan ayam petelur.

Memahami karakteristik ini memberikan landasan yang kuat dalam mengkaji manajemen risiko karena risiko-risiko yang muncul sangat berkaitan dengan kondisi biologis dan kebutuhan khusus ayam ras petelur dalam usaha peternakan.

C. Kajian Terdahulu

Penelitian yang relevan juga disebut dengan penelitian terdahulu, yang mana penelitian yang relevan merupakan suatu upaya untuk mencari perbandingan dan kemudian menjadi acuan serta menghindari anggapan bahwa adanya kesamaan dan memposisikan penelitian yang telah dilakukan apakah orsinalitas atau tidak. Dan terkait dengan penelitian ini, didapatkan beberapa penelitian yang relevan sebagai berikut :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan

[43] Ahmad Muhlis Nuryadi Muhammad Nur, Mustam, Yudhi Dwi Hartono, "Peternak Ayam Ras Petelur Laying Hen Farmer," *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat* 6, no. 4 (2021): 333–39.

1	LE Putri (2022).[44]	Analisis Manajemen Risiko pada Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur di CV. Surya Farm Kabupaten Lima Puluh Kota.	Hasil penelitian mengidentifikasi risiko utama seperti ketidak bersihan kandang dan nutrisi yang tidak seimbang sebagai risiko tinggi, serta gangguan hewan predator dan cuaca ekstrem pada tingkatan menengah, dan bau tidak sedap serta lalat pada risiko rendah.	**Persamaannya** sama-sama peternakan ayam ras petelur dan lokasi Kabupaten Lima Puluh Kota, serta penekanan pada pengelolaan risiko produksi. **Perbedaannya:** adalah jenis usaha peternakan yang berbeda.
2**.**	Muhamad Faisal (2024).[45]	Analisis Manajemen Risiko Produksi pada Usaha Ayam Petelur di UD. Barokah Jaya Desa Duren Kidul, Kecamatan Ponco Kusumo, Kabupaten.	Hasil penelitian menunjukkan adanya sembilan risiko utama yang bisa menurunkan produktivitas ayam, seperti kualitas DOC buruk, kerusakan kandang, penyakit, dan cuaca ekstrem.	**Persamaan**: keduanya terletak pada penerapan manajemen risiko dalam usaha peternakan ayam dan pentingnya proses identifikasi risiko serta cara mitigasinya untuk menjaga

[44] Leni, "Analisis Manajemen Risiko Pada Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur CV Surya Farm Kabupaten Lima Puluh Kota."

[45] Muhamad Faisal, "Analisis Manajemen Risiko Produksi Pada Usaha Ayam Petelur Di UD. Barokah Jaya Desa Duren Kidul, Kecamatan Ponco Kusumo, Kabupaten Malang" (Universitas Brawijaya, 2024).

				kelangsungan usaha. penelitian ini saling melengkapi dalam memberikan gambaran komprehensif tentang praktik manajemen risiko peternakan ayam. **Perbedaannya:** lokasi penelitian yang berbeda
3.	Kamaluddin Dafid Dwi (2023).[46]	Manajemen Risiko Peternakan Ayam Ras Petelur Ubaidillah Farm di Kabupaten Situbondo	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Manajemen Risiko Peternakan Ayam Ras Petelur di Ubaidillah Farm, Situbondo, menggambarkan praktik pengelolaan risiko yang efektif sehingga usaha mampu bertahan dari krisis dengan produksi stabil sekitar 100 kg telur per hari pada 2022.	**Persamaan:** sama-sama meneliti manajemen risiko dalam usaha peternakan ayam **Perbedaannya:** adalah lokasi penelitian di Situbondo dan lebih menekankan risiko faktor lingkungan dan ekonomi.

[46] Kamaluddin Dafid Dwi, "Manajemen Risiko Peternakan Ayam Ras Petelur Ubaidillah Farm Di Kabupaten Situbondo" (Universitas Jember, 2023).

			Penelitian juga mencatat bahwa harga telur sangat dipengaruhi oleh keseimbangan antara permintaan dan penawaran di pasar.	
4.	Akhmad Wasiur Rizqi dan Moh. Jufriyanto.[47]	Manajemen Risiko Rantai Pasok Ikan Bendeng Kelompok Tani Tambak Bungkak dengan Integrasi Metode Analytic Network Process (ANP) dan Failure Mode and Effect Analysis (FMEA).	Hasil penelitian Akhmad Wasiur Rizqi dan Moh. Jufriyanto menunjukkan bahwa risiko utama dalam rantai pasok ikan bandeng adalah risiko produksi dengan nilai prioritas tertinggi. Upaya mitigasi yang disarankan meliputi edukasi luas lahan budidaya yang ideal, pemberian pinjaman untuk perluasan lahan, pembangunan	**Persamaan:** adalah keduanya mengkaji manajemen risiko untuk menjaga kelangsungan usaha di bidang agribisnis, khususnya terkait produksi. **Perbedaannya:** adalah objek penelitian dan metode yang digunakan; penelitian Rizqi dan Jufriyanto fokus pada rantai pasok ikan bandeng dengan

[47] khmad Wasiur Rizqi dan Moh. Jufriyanto, "Manajemen Risiko Rantai Pasok Ikan Bendeng Kelompok Tani Tambak Bungkak Dengan Integrasi Metode Analytic Network Process (ANP) Dan Failure Mode and Effect Analysis (FMEA)" (Universitas Muhammadiyah Gresik, 2020).

			waduk penampungan air, serta pengaturan nutrisi dan kondisi air agar produksi ikan bandeng tetap optimal dan usaha petani tetap berkelanjutan.	metode ANP dan FMEA, sedangkan penelitian ini berfokus pada peternakan ayam petelur dengan pendekatan yang lebih deskriptif dan fokus pada risiko produksi dan operasional di satu perusahaan.
5.	Rina Yanti (2020)[48]	Manajemen Risiko Produksi Peternakan Ayam Ras Petelur dalam Meningkatkan Pendapatan Usaha di Desa Banyu Urip Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah	Penelitian ini menemukan risiko utama dalam produksi ayam, seperti kualitas bibit, cuaca, penyakit, dan pemeliharaan kandang, yang jika dikelola dengan baik dapat meningkatkan hasil dan pendapatan peternak. Dengan manajemen risiko yang terstruktur,	**Persamaan:** keduanya adalah sama-sama membahas manajemen risiko dalam usaha peternakan ayam untuk meningkatkan produksi dan pendapatan. **Perbedaannya:** terletak pada lokasi dan unit usaha; penelitian Rina Yanti di Desa

[48] Rina Yanti, "Manajemen Risiko Produksi Peternakan Ayam Ras Petelur Dalam Meningkatkan Pendapatan Usaha Di Desa Banyu Urip Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah" (Universitas Islam Negeri Mataram, 2020).

			usaha peternakan ayam di Desa Banyu Urip bisa berjalan lebih baik dan berkelanjutan.	Banyu Urip, Lombok sedangkan penelitian ini di Kabaupaten Lima Puluh Kota

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam metode manajemen risiko yang digunakan dalam pengelolaan usaha peternakan ayam ras petelur di PT. Radja Poultry Shop Kabupaten Lima Puluh Kota. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menghasilkan data berupa kata-kata, wawancara, observasi, dan dokumen yang menggambarkan situasi nyata tanpa intervensi, sehingga memungkinkan peneliti menangkap makna dan proses sosial yang terjadi dalam konteks alami pengelolaan risiko.[49] Pendekatan ini cocok digunakan untuk menganalisis pengalaman langsung para pelaku usaha dalam mengidentifikasi, menilai, dan menangani risiko dengan komprehensif sesuai karakteristik usaha yang ada

Menurut Anggito dan Setiawan, penelitian kualitatif merupakan suatu metode pengumpulan data yang dilakukan secara langsung dalam kondisi alami. Metode ini bertujuan untuk menginterpretasikan sekaligus

[49] Dameria Sinaga, *Buku Ajar Metodelogi Penelitian (Penelitian Kualitatfi)*, ed. M.Pd Aliwar, S.Ag., 1st ed. (Jakarta: UKI Pers, 2023).

memahami fenomena yang terjadi secara mendalam dan menyeluruh di lingkungan sebenarnya.[50] Menurut Nazir penelitian kualitatif deskriptif sangat efektif untuk mengkaji fenomena sosial yang kompleks karena mampu menggambarkan realitas secara utuh dan memberi ruang bagi pandangan subjektif dari pelaku penelitian tentang pengalaman mereka.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian ini ditentukan secara sengaja (purposive), penelitian ini dilakukan pada PT. Radja Poultry Shop yang berlokasi di Jorong Ketinggian Guguak VIII Koto Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota.
2. Waktu Penelitian

   Penelitian ini dilakukan mulai dari bulan januari sampai selesai.

C. Jenis dan sumber data

1. Data Primer

   Data primer adalah sumber informasi utama yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dalam proses penelitian. Data ini diperoleh dari sumber asli, yaitu responden atau informan yang terkait dengan variabel penelitian. Data primer dapat berupa hasil observasi, wawancara, atau pengumpulan data melalui angket. Data primer diperoleh secara langsung dari sumber pertama, baik individu maupun kelompok. Peneliti menggunakan berbagai metode untuk mengumpulkan data primer, seperti wawancara, observasi, dan survei. Wawancara adalah metode yang umum digunakan untuk mengumpulkan data primer, di mana peneliti mengajukan pertanyaan langsung kepada responden dan mencatat atau merekam jawaban mereka. Observasi juga merupakan metode yang efektif, di mana peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap aktivitas atau kejadian tertentu yang terkait dengan variabel penelitian.[51]

---

[50] Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif," *Humanika* 21, no. 1 (2008): 33–54, https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.

[51] Undari Sulung, *Mohamad Mauspawi, Memahami Sumber Data Penelitian (Primer, Sekunder, Tersier),* Vol 5 No 3 2024

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah data langsung dari peneliti melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi terhadap pelaku usaha serta pengelola PT. Radja Poultry Shop yang menangani manajemen risiko.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang telah tersedia sebelumnya dari dokumen internal dan eksternal PT. Radja Poultry Shop untuk melengkapi analisis manajemen risiko peternakan ayam ras petelur. Data internal mencakup laporan keuangan, catatan operasional kandang, prosedur risiko, serta rekam jejak produksi dan biaya. Data eksternal berupa buku Sugiyono (Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D), jurnal peternakan, laporan BPS industri unggas, dan regulasi biosecurity pemerintah. Pendekatan ini efisien menyediakan konteks teoritis dan komparatif tanpa pengumpulan baru

D. Informan Penelitian

Dalam penelitian ini informan adalah individu atau kelompok yang memberikan data yang diperlukan oleh peneliti melalui proses pengumpulan data. Mereka dipilih karena diyakini memiliki pengetahuan, pengalaman, atau pandangan yang relevan dengan fokus penelitian. Peran informan sangat penting dalam studi kualitatif, karena data yang diperoleh akan mendalam dan mendukung pemahaman terhadap sudut pandang subjek maupun peristiwa yang diamati.[52]

Dalam penelitian ini, subjek yang termasuk sebagai informan adalah para pelaku usaha dan pengelola yang terkait langsung dengan praktik manajemen risiko di PT. Radja Poultry Shop serta pihak lain yang dianggap mampu memberikan gambaran lengkap dan akurat terkait objek studi

1. Informan kunci

[52] Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D, Bandung:Alfabeta.

Seseorang atau sekelompok orang yang dianggap memiliki pengetahuan mendalam atau pemahaman khusus tentang topik atau area spesifik yang menjadi fokus penelitian. Dalam penelitian ini informan utama adalah manajer keuangan PT. Radja Poultry Shop yang secara langsung bertanggung jawab dalam pelaksanaan manajemen risiko di usaha peternakan ayam ras petelur. Informasi dari mereka memberikan gambaran yang jelas mengenai strategi dan langkah-langkah praktis yang digunakan dalam mengelola risiko usaha ini.

2. Informan pendukung

Karyawan PT. Radja Poultry Shop berperan penting dalam mendukung pelaksanaan manajemen risiko dan mengamati perubahan yang terjadi akibat penerapan praktik tersebut. Informan pendukung yang dipilih adalah manajer peternakan (kepala kandang), dokter hewan, petugas produksi, petugas keamanan, manajer keuangan, dan petugas pengawasan. Mereka memberikan pandangan tentang keterlibatan dan respons komunitas usaha dalam mengelola risiko.

E. Teknik Pegumpulan Data

Teknik pengumpulan dat merupakan langkah yang strategis dalam penelitian.[53] Dalam proses pengumpulan data, peneliti menerapkan pendekatan yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman dengan menggunakan triangulasi sumber. Hal ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari berbagai sumber atau metode seperti yang telah ditentukan dalam metode tersebut :

1. Observasi

Observasi adalah cara mengumpulkan data dengan melihat dan mencatat secara langsung apa yang terjadi pada objek atau situasi yang diteliti.[54] Jadi peneliti benar-benar mengamati secara langsung kegiatan, perilaku, atau kejadian

[53] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alpabeta, 2005).
[54] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Alfabeta, 2021).

yang ingin dipahami untuk mendapatkan data yang asli dan nyata.

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung seluruh proses operasional manajemen risiko yang berlangsung di PT. Radja Poultry Shop. Peneliti hadir secara langsung di lokasi usaha untuk mencermati cara pengelolaan risiko yang diterapkan, interaksi antar staf, serta respons terhadap berbagai situasi risiko yang muncul. Dengan metode observasi partisipatif ini peneliti tidak hanya mengamati dari jauh, melainkan turut berada di tengah aktivitas harian untuk mendapatkan data yang lebih mendalam dan lengkap mengenai pelaksanaan manajemen risiko secara nyata. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menangkap fenomena secara utuh dan menggambarkan praktik yang sebenarnya terjadi dalam konteks usaha peternakan ayam ras petelur.

2. Wawancara

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan menggunakan metode terstruktur dan semi-terstruktur dengan informan utama dari PT. Radja Poultry Shop, termasuk pengelola usaha dan staf yang terkait langsung dengan pengelolaan manajemen risiko. Teknik wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi secara mendalam mengenai strategi, pelaksanaan, dan respons terhadap manajemen risiko di lapangan. Wawancara menjadi sumber data penting yang menyediakan narasi detail dan penjelasan otentik dari para pelaku usaha sehingga memberikan pemahaman yang komprehensif tentang praktik manajemen risiko yang diterapkan**.**

3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data dalam bentuk dokumen tertulis maupun visual yang berkaitan dengan kegiatan manajemen risiko di PT. Radja Poultry Shop. Contohnya meliputi rekaman aktivitas operasional, foto kegiatan sehari-hari, serta laporan atau catatan yang mendokumentasikan proses pengelolaan risiko yang berlangsung. Data dokumentasi ini digunakan sebagai pelengkap dan alat verifikasi untuk menguatkan data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi, sehingga meningkatkan validitas dan ketelitian hasil penelitian.

F. Analisis Data

Teknik analisis data Adalah proses mencari dan Menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapanga, dan bahan lainnya sehingga dapat mudah dipahami dan diinformasikan kepada orang lain.[55] Menurut Sugiyono teknik yang digunakan untuk menganalisis data penelitian ini adalah teknik deskriptif atau lebih spesifik menggunakan metode interaktif. Proses mencari dan menyusun data dengan cermat dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan sumber lain agar mudah dipahami dan tentunya dikomunikasikan kepada orang lain.[56]

Miles, Huberman, Saldana, mengatakan model interaktif adalah model analisis data yang sering digunakan oleh peneliti. Komponen analisis datanya adalah sebagai berikut:[57]

1. Teknik Pengelolaan Data

[55] Dewi Sadiah, *Metode Penlitian Akwah Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitaif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015).

[56] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

[57] Alfi Haris Wanto, "Strategi Pemerintah Kota Malang Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik Berbasis Konsep Smart City," *JPSI (Journal of Public Sector Innovations)* 2, no. 1 (2017): 39.

Proses pemilihan, pemutusan, penyederhanaan, abstraksi dan transformasi data untuk mendekati keseluruhan catatan lapangan tertulis, transkip wawancara, dokumen, dan bahan empiris disebut sebagai kondensasi data. Peneliti melakukan wawancara den mengumpulkan data tertulis di lapangan, setelah itu tanskip wawancara dipilih untuk mencapai fokus penelitian yang diinginkan peneliti. Setelah itu hasil penelitian akan tercapai.

2. Penyajian Data

   Penyajian data merupakan sebuah pengorganisasian, penyatuan dan informasi yang disimpulkan, dan penyajian data disini juga membantu untuk memahami konteks penelitian saat dilakukan analisis yang lebih detail.

3. Penarikan Kesimpulan

   Peneliti mengumpulkan data sejak awal, mencari pemahaman tanpa pola, atau melihat keteraturan dalam penjelasan dan sebab akibat, dan pada akhirnya semua data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan temuan baru. Dalam arti temuannya masih bersifat samar atau tidak jelas.

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil PT. Radja Poultry Shop

PT Radja Poultry Shop merupakan perusahaan yang bergerak di bidang peternakan ayam ras petelur yang berlokasi di Jorong Ketinggian, Nagari Guguak VIII Koto, Kecamatan Guguak, Kabupaten Lima Puluh Kota, Sumatera Barat. Perusahaan ini berawal dari usaha peternakan ayam petelur skala kecil yang dirintis oleh Bapak Jon Eddi pada tahun 1999 dengan jumlah populasi ternak yang masih terbatas.

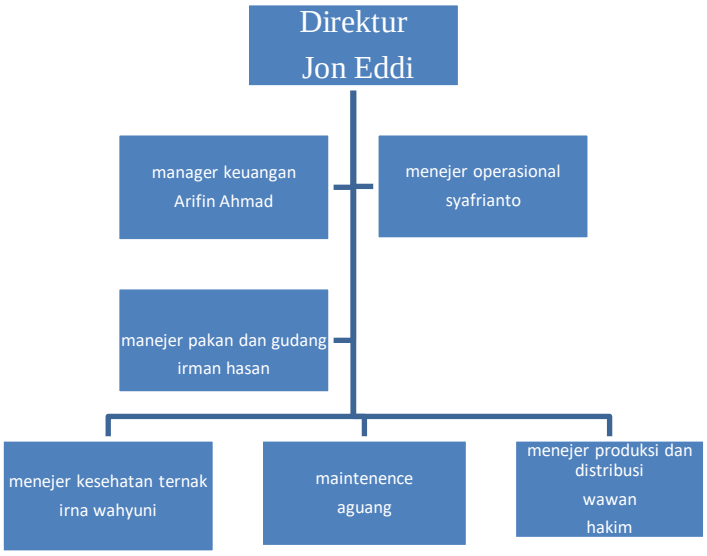
Berbekal pengalaman, semangat berwirausaha, serta tingginya permintaan masyarakat terhadap kebutuhan telur konsumsi, usaha peternakan tersebut terus mengalami perkembangan dari tahun ke tahun. Perusahaan kemudian melakukan berbagai inovasi dalam sistem pemeliharaan, manajemen pakan, pengendalian kesehatan ternak, serta penerapan teknologi pada kegiatan operasional peternakan guna meningkatkan produktivitas dan efisiensi usaha.

Seiring dengan pertumbuhan usaha yang semakin pesat, usaha peternakan tersebut berkembang menjadi badan usaha berbentuk Perseroan Terbatas dengan nama PT Radja Poultry Shop yang secara resmi terdaftar pada tahun 2019. Saat ini perusahaan menjadi salah satu peternakan ayam petelur terbesar di Kabupaten Lima Puluh Kota dengan populasi mencapai ratusan ribu ekor ayam yang tersebar di beberapa lokasi kandang produksi.

Dalam menjalankan usahanya, PT Radja Poultry Shop tidak hanya berfokus pada produksi telur konsumsi, tetapi juga bergerak dalam bidang penyediaan pakan ternak, obat-obatan unggas, pemasaran hasil peternakan, serta pengolahan produk peternakan unggas. Perusahaan juga terus berupaya menerapkan teknologi dan sistem manajemen modern untuk meningkatkan efisiensi produksi serta menjaga kualitas produk yang dihasilkan.

Selain memberikan kontribusi terhadap pemenuhan kebutuhan telur di Sumatera Barat, PT Radja Poultry Shop juga berperan dalam menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar dan mendukung perkembangan sektor peternakan di daerah Kabupaten Lima Puluh Kota.

2. Stuktur Organisasi PT. Radja Poultry Shop



3. Karakteristik Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini dipilih secara purposive berdasarkan keterlibatan langsung mereka dalam pengelolaan manajemen risiko di PT. Radja Poultry Shop. Informan kunci dalam penelitian ini adalah Manajer Operasional perusahaan yang memiliki pemahaman menyeluruh tentang proses produksi dan strategi pengelolaan risiko. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan Kepala Kandang sebagai informan pendukung yang memiliki pengetahuan teknis lapangan yang mendalam terkait kondisi harian ternak, penanganan penyakit, dan manajemen produksi sehari-hari.

B. Hasil dan Pembahasan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dilapangan mengenai Analisis Manajemen Risiko Pada Usaha Peternakan Ayam Petelur di PT Radja Polutry Shop Kabupaten Lima Puluh Kota Ditinjau Dari Perspektif Bisnis Islam, peneliti menganalisis kondisi dan manajemen risiko paada PT Radja Poultry Shop saat ini dengan cara terjun langsung ke lapangan dalam

rangka mencari informasi serta target informan penelitian merupakan dua orang karyawan PT Radja Poultry Shop.

Untuk melihat bagaimana kondisi dan Penerapan manajemen risiko dapat dilihat dari pemantauan harian yang dilakukan setiap hari dan pemantauan mingguan serta bulanan. Dimana terdapat beberaapa indikator yang dapat kita lihat yaitu:

a. jumlah telur yang diprosuksi
b. konsumsi pakan dan air per ekor
c. perilaku ayam (aktif, nafsu makan normal, postur tegak)
d. angka kematian (mortalitas)
e. kondisi feses
f. bobor telur rata-rata
g. berapa kg pakan untuk menghasilkan 1 kg telur
h. vaksinasi dan jadwal obat cacing
i. kondisi kendang
j. laporan keuangan (biaya operasional dan pendapatan)

melalui beberapa indikator tersebut kita dapat melihat bagaimana kondisi manajemen risiko di PT Radja Poultry Shop tersebut.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan studi dokumentasi di PT. Radja Poultry Shop, peneliti memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai kondisi usaha, risiko-risiko yang dihadapi, proses manajemen risiko yang diterapkan, serta strategi mitigasi yang dijalankan.

1. Apa saja risiko-risiko yang dihadapi oleh PT. Radja Poultry Shop dalm menjalankan usaha peternakan ayam ras petelur.

   Berdasarkan hasil wawancara dan obervasi yang dilakukan terdapat banyak risiko yang sering terjadi pada usaha peternakan ayam petelur PT Radja Poultry Shop, dalam menjalankan usaha peternakan ayam ras petelur.

   a. Risiko Penyakit Ternak

      Risiko penyakit ternak merupakan risiko yang paling sering terjadi dan paling berdampak signifikan terhadap

keberlangsungan produksi di PT. Radja Poultry Shop. Berdasarkan hasil wawancara dengan Manajer Operasional Perusahaan bapak syafrianto.

> " Wah, banyak sekali sebenarnya. Tapi kalau saya urutkan dari yang paling sering dan paling berdampak, yang pertama adalah risiko penyakit. Sekali ada wabah masuk ke kandang, bisa langsung berdampak ke ribuan ekor sekaligus. Yang kedua adalah fluktuasi harga, baik harga pakan yang terus naik maupun harga telur yang kadang turun di bawah biaya produksi kami. Yang ketiga ada risiko cuaca dan lingkungan, terutama saat musim panas ekstrem atau musim hujan berkepanjangan. Dan yang tidak kalah penting adalah risiko operasional seperti mati listrik, keterlambatan pasokan pakan, sampai kendala SDM."[58]

Dari pernyataan tersebut terlihat bahwa risiko penyakit menempati urutan pertama dalam hierarki risiko yang dihadapi perusahaan. Penyakit-penyakit yang paling sering menyerang ayam di kandang PT. Radja Poultry Shop antara lain Newcastle Disease (ND), Infectious Bronchitis (IB), dan gangguan saluran pencernaan akibat kualitas pakan yang terkontaminasi bakteri. Karakteristik penyakit-penyakit tersebut yang bersifat menular dan dapat menyebar dengan sangat cepat antar ekor ayam menjadikannya ancaman yang paling ditakuti, sebab satu ekor ayam yang terinfeksi berpotensi mengakibatkan penularan berantai ke seluruh populasi kandang dalam waktu singkat.

Kondisi ini sejalan dengan temuan Faisal (2024) yang menyatakan bahwa penyakit merupakan salah satu dari sembilan risiko utama yang dapat menurunkan produktivitas ayam petelur secara signifikan. Temuan serupa juga dikemukakan oleh Putri (2022) dalam penelitiannya di CV. Surya Farm Kabupaten Lima

[58] Wawancara Bersama manajer operasional bapak syafrianto

Puluh Kota, di mana ketidakbersihan kandang dan nutrisi yang tidak seimbang menjadi pemicu utama serangan penyakit. Secara teoritis, data menunjukkan risiko penyakit pada usaha peternakan ayam petelur mencapai 83,15 persen dari total risiko produksi, menjadikannya komponen risiko terbesar yang harus dikelola dengan prioritas tertinggi.

b. Risiko penurunan produksi telur

Risiko penurunan produksi telur merupakan dampak yang dapat ditimbulkan oleh berbagai faktor, baik biologis, manajerial, maupun lingkungan. Berdasarkan data produksi PT. Radja Poultry Shop periode September 2024 – Desember 2025, pola produksi menunjukkan tren yang sangat khas dari siklus biologis ayam petelur, yaitu peningkatan bertahap menuju puncak produksi yang kemudian diikuti oleh penurunan progresif.

Data produksi telur PT. Radja Poultry Shop selama periode pemeliharaan dapat dilihat pada tabel berikut:

3.1

Data Produksi Telur PT. Radja Poultry Shop Periode September 2024 – Desember 2025

bulan	Usia (minggu)	Jml ayam	mortalitas	produksi	Jml telur
Sep (thn 1)	20-23	1000	0	60%	10.000
Okt	24-27	997	3	75%	13.000
Nov	28-31	997	0	85%	16.000

Des	32-35	997	0	90%	20.000
Jan	36-39	994	3	92%	22.048
Feb	40-43	992	2	93%	25.202
Mar	44-47	992	0	90%	24.190
Apr	48-51	992	0	88%	22.476
Mei	52-55	987	5	85%	18.980
Jun	56-59	977	10	80%	15.420
Jul	60-63	970	7	75%	13.875
Ags	64-67	960	10	70%	13.645
Sep (thn 2)	68-71	955	5	60%	10.239
Okt	72-75	942	13	57%	10.215
Nov	76-79	934	8	54%	9.893
Des	80-82	924	10	48%	9.473
Total	82 minggu	924	76	-	232.608

Sumber: Data primer hasil wawancara dengan karyawan PT. Radja Poultry Shop, 2025

Berdasarkan Tabel 4.1, terlihat dengan jelas pola produksi ayam petelur yang mengikuti kurva biologis normal. Produksi mulai dari 60% pada bulan September 2024 (usia ayam 20–23 minggu) secara konsisten meningkat hingga mencapai puncaknya pada bulan Februari (usia 40–43 minggu) dengan tingkat produksi 93% dan menghasilkan 25.202 butir telur. Puncak produksi ini merupakan fase paling menguntungkan bagi perusahaan secara finansial.

Namun demikian, sejak bulan Maret produksi mulai mengalami penurunan yang bersifat bertahap dan konsisten, mencerminkan penuaan biologis ayam yang tidak dapat dihindari. Pada bulan Desember 2025 (usia ayam 80–82 minggu), tingkat produksi telah turun drastis menjadi hanya 48% dengan total produksi

9.473 butir, atau hanya sekitar 37,6% dari jumlah produksi pada bulan puncak. Penurunan ini menegaskan pentingnya perencanaan siklus produksi yang baik dan kemampuan antisipasi risiko penurunan produktivitas biologis.

Selain faktor usia, penurunan produksi juga pernah terjadi secara tidak terduga akibat faktor eksternal. Kepala Kandang PT. Radja Poultry Shop menuturkan:

> " Pernah, bahkan beberapa kali. Yang paling berkesan itu kejadian sekitar tahun lalu, produksi kami turun hampir 30% dalam waktu dua minggu. Penyebabnya kombinasi, saat itu cuaca sangat panas dan bersamaan dengan harga jagung naik drastis sehingga kami harus menurunkan kualitas pakan sementara. Ayam yang stres karena panas ditambah nutrisi yang kurang optimal itu langsung terlihat dari penurunan produksi. Selain itu pernah juga turun gara-gara ada serangan penyakit Newcastle Disease yang menyerang beberapa blok kandang sebelum sempat kami tangani sepenuhnya."[59]

Dari keterangan tersebut tergambar bahwa risiko penurunan produksi di PT. Radja Poultry Shop bukan hanya disebabkan oleh faktor biologis alamiah, tetapi juga oleh kombinasi faktor eksternal yang saling memperburuk kondisi, yaitu tekanan suhu panas dan penurunan kualitas pakan akibat kenaikan harga bahan baku. Hal ini menggambarkan betapa rentannya usaha peternakan terhadap risiko multi-faktor yang terjadi secara bersamaan.

c. Risiko mortalitas ayam

Risiko mortalitas merupakan salah satu risiko yang memberikan dampak ganda bagi perusahaan, yaitu kerugian langsung berupa hilangnya aset ternak dan kerugian tidak langsung berupa

[59] Wawancara bersama bapak agung , kepala kandang

berkurangnya kapasitas produksi. Berdasarkan data pada Tabel 3.1, total mortalitas selama 16 bulan periode pemeliharaan mencapai 76 ekor dari populasi awal 1.000 ekor, atau setara dengan 7,6% total populasi.

Pola mortalitas yang tercatat menunjukkan peningkatan yang signifikan pada paruh kedua siklus produksi. Angka kematian tertinggi terjadi pada bulan Oktober tahun kedua (usia 72–75 minggu) sebanyak 13 ekor, disusul bulan Juni dan Agustus masing-masing sebanyak 10 ekor. Lonjakan mortalitas pada usia-usia tersebut berkorelasi dengan melemahnya sistem imun ayam seiring bertambahnya usia, sehingga ayam menjadi lebih rentan terhadap serangan penyakit dan stres lingkungan.

Kepala Kandang menjelaskan faktor-faktor yang memicu peningkatan mortalitas sebagai berikut:

> "Kalau mortalitas naik di luar batas normal, biasanya penyebabnya bisa dari tiga arah. Pertama dari faktor penyakit, terutama kalau vaksinasi terlambat atau ada strain baru yang masuk. Kedua dari faktor lingkungan, yaitu heat stress atau stres panas saat musim kemarau panjang, ini bisa menyebabkan kematian mendadak terutama pada ayam yang sudah tua. Ketiga dari faktor manajemen, misalnya keterlambatan deteksi ayam sakit, kepadatan kandang yang terlalu tinggi, atau kualitas air minum yang tidak terjaga. Kalau mortalitas kami sudah melewati 0,5% per bulan, itu sinyal bahaya yang langsung kami tindak lanjuti."[60]

[60] Wawancara bersama bapak agung , kepala kandang

Pernyataan tersebut menunjukkan kesadaran manajemen PT. Radja Poultry Shop dalam mengidentifikasi sumber mortalitas secara komprehensif. Penetapan ambang batas (threshold) mortalitas sebesar 0,5% per bulan sebagai sinyal darurat mencerminkan adanya sistem monitoring yang terstruktur, sesuai dengan prinsip manajemen risiko berbasis standar ISO 31000:2018 yang mensyaratkan penggunaan informasi terbaik yang tersedia sebagai dasar pengambilan keputusan.

d. Ridiko fluktuasi harga pakan dan harga telur

Risiko harga merupakan risiko pasar yang paling berpengaruh terhadap aspek keuangan usaha peternakan ayam petelur. Komponen pakan menyumbang sekitar 60–70% dari total biaya produksi, sehingga setiap kenaikan harga bahan baku pakan akan langsung menggerus margin keuntungan perusahaan. Sementara itu, harga jual telur bersifat sangat fluktuatif dan tidak dapat dikendalikan oleh peternak secara individual karena sangat dipengaruhi oleh dinamika pasar nasional.

Manajer Operasional PT. Radja Poultry Shop mengungkapkan dampak nyata dari risiko harga ini:

> "Ini yang paling bikin deg-degan jujur saja. Komponen biaya pakan itu mencapai 60 sampai 70 persen dari total biaya produksi kami. Jadi kalau harga jagung naik 10%, itu langsung berpengaruh signifikan terhadap margin kami. Sementara itu harga telur di pasaran sangat fluktuatif dan tidak bisa kami kendalikan sepenuhnya. Pernah kami alami situasi di mana harga telur di bawah harga pokok produksi selama hampir tiga bulan. Itu momen yang sangat berat."

Kondisi yang digambarkan informan di atas merupakan manifestasi nyata dari risiko squeezed margin, yaitu kondisi di mana biaya produksi meningkat sementara harga jual produk justru menurun secara bersamaan. Risiko ini termasuk dalam kategori risiko harga dan pasar sebagaimana dikemukakan dalam kajian teori, di mana fluktuasi harga input yang naik tiba-tiba dapat meningkatkan biaya produksi sementara harga jual telur yang turun mengurangi pendapatan secara signifikan.

e. Risiko lingkungan dan cuaca

Kondisi geografis Kabupaten Lima Puluh Kota yang berada di wilayah tropis dengan variasi cuaca yang cukup ekstrem menjadi sumber risiko lingkungan yang signifikan bagi PT. Radja Poultry Shop. Suhu kandang yang tidak stabil, baik akibat musim kemarau maupun musim hujan, memberikan tekanan tersendiri terhadap produktivitas dan kesehatan ayam.

Berdasarkan hasil wawancara, Manajer Operasional menjelaskan dampak lingkungan terhadap produksi:

> "Pengaruhnya sangat besar. Saat musim kemarau, suhu kandang bisa mencapai 36 sampai 38 derajat Celsius, sementara suhu ideal untuk ayam petelur itu antara 18 sampai 27 derajat. Heat stress langsung menyebabkan ayam makan dan minum lebih sedikit, berat telur turun, kerabang telur jadi lebih tipis, dan produksi menurun. Di musim hujan masalah yang muncul berbeda, kelembaban tinggi memicu pertumbuhan jamur pada pakan,

> amonia dari kotoran meningkat, dan risiko penyakit pernapasan juga naik."[61]

Pernyataan ini mengonfirmasi bahwa risiko cuaca bersifat bilateral, yaitu membawa ancaman pada musim kemarau maupun musim hujan dengan jenis dampak yang berbeda. Kondisi suhu kandang yang tidak stabil yang disebutkan dalam identifikasi masalah penelitian ini terbukti secara empiris menjadi penyebab signifikan penurunan tingkat produksi telur, terutama pada bulan-bulan di mana angka mortalitas juga meningkat.

f. Risiko operasional

Risiko operasional mencakup berbagai gangguan pada sistem dan proses produksi yang berada di luar kendali langsung perusahaan. Berdasarkan hasil wawancara, gangguan kelistrikan menjadi salah satu risiko operasional yang paling berpengaruh, mengingat banyak peralatan kandang bergantung pada pasokan listrik yang stabil. Selain itu, keterlambatan atau ketidaktersediaan bahan baku pakan dapat mengganggu konsistensi pemberian makan yang berdampak langsung pada produktivitas ayam.

Keterbatasan sumber daya manusia yang terampil juga menjadi risiko tersendiri, di mana ketidakhadiran anak kandang secara

[61] Wawancara Bersama manajer operasional bapak syafrianto

mendadak dapat menyebabkan penanganan yang tidak optimal terhadap populasi ayam yang seharusnya mendapatkan perhatian penuh setiap harinya.

Berdasarkan data produksi pada Tabel 3.1, analisis terhadap kurva produksi PT. Radja Poultry Shop mengungkapkan beberapa temuan penting. Pertama, pola produksi yang tercatat mengikuti siklus biologis ayam petelur secara normal, di mana Hen Day Production (HDP) meningkat secara konsisten dari 60% pada usia 20 minggu hingga mencapai puncaknya sebesar 93% pada usia 40–43 minggu, kemudian menurun secara bertahap hingga 48% pada usia 80–82 minggu.

Pencapaian puncak produksi sebesar 93% pada bulan Februari menunjukkan bahwa manajemen nutrisi dan kondisi kandang pada fase tersebut berjalan dengan optimal. Angka ini melampaui rata-rata industri peternakan ayam petelur yang umumnya mencatatkan puncak produksi di kisaran 85–90% HDP. Keberhasilan ini mencerminkan efektivitas manajemen pakan dan kondisi lingkungan kandang selama fase produksi puncak.

Namun demikian, laju penurunan produksi setelah melewati puncak perlu mendapat perhatian khusus. Dalam rentang 6 bulan sejak puncak produksi (Februari hingga Agustus), HDP turun dari 93% menjadi 70%, atau mengalami penurunan sebesar 23 poin persentase. Dalam 4 bulan berikutnya (September hingga Desember), penurunan berlanjut dari 60% hingga 48%, menunjukkan akselerasi penurunan yang semakin cepat seiring bertambahnya usia ayam. Laju penurunan yang semakin cepat ini merupakan indikator bahwa perencanaan siklus afkir dan penggantian populasi (flock management)

perlu dilakukan secara cermat untuk menjaga keberlangsungan revenue perusahaan.

Dari total 232.608 butir telur yang diproduksi selama 16 bulan, sekitar 40% dari total produksi terkonsentrasi pada 4 bulan periode puncak (Desember hingga Maret). Konsentrasi produksi pada periode tertentu ini menciptakan risiko finansial tersendiri apabila harga telur di pasar justru rendah pada periode puncak produksi. Hal ini memperkuat pentingnya strategi diversifikasi pasar dan manajemen penjualan yang proaktif.

Total mortalitas sebanyak 76 ekor selama 16 bulan dari populasi awal 1.000 ekor menghasilkan angka mortalitas kumulatif sebesar 7,6%. Apabila dirata-rata, mortalitas bulanan berada pada angka 4,75 ekor per bulan atau sekitar 0,47% per bulan. Angka ini masih berada di bawah ambang batas yang ditetapkan manajemen PT. Radja Poultry Shop, yaitu 0,5% per bulan.

Namun, analisis distribusi mortalitas per bulan menunjukkan pola yang tidak merata dan cenderung terkonsentrasi pada paruh kedua siklus produksi. Dari total 76 ekor kematian, sebanyak 53 ekor (69,7%) terjadi pada bulan Mei hingga Desember tahun kedua, yaitu saat ayam telah memasuki usia 52 minggu ke atas. Konsentrasi mortalitas pada usia lanjut ini konsisten dengan literatur peternakan yang menyatakan bahwa imunitas ayam cenderung melemah seiring bertambahnya usia. Lonjakan mortalitas tertinggi pada bulan Oktober (13 ekor) bersamaan dengan penurunan HDP ke 57% mengindikasikan kemungkinan adanya tekanan ganda pada populasi ayam, yaitu kombinasi antara stres usia tua, potensi paparan penyakit, dan penurunan daya tahan tubuh. Kondisi ini memerlukan respons

manajemen yang lebih intensif dan terkoordinasi untuk meminimalkan kerugian pada fase produksi akhir.

2. Proses Manajemen Risiko Yang Diterapkan PT. Radja Poultry Shop

   Berdasarkan hasil penelitian lapangan, PT. Radja Poultry Shop telah menerapkan proses manajemen risiko yang mencakup tahapan-tahapan utama sesuai dengan kerangka standar ISO 31000:2018, meskipun pelaksanaannya lebih bersifat adaptif dan disesuaikan dengan kapasitas serta kebutuhan usaha skala menengah. Tahapan-tahapan tersebut diuraikan sebagai berikut.

   a. Identifikasi Risiko

      Proses identifikasi risiko di PT. Radja Poultry Shop dilakukan secara berlapis melalui tiga mekanisme utama. Pertama, melalui pencatatan dan monitoring harian yang dilakukan oleh Kepala Kandang, mencakup data jumlah produksi telur, konsumsi pakan dan air per ekor, angka kematian, kondisi fisik dan perilaku ayam, serta kondisi kandang secara keseluruhan. Kedua, melalui evaluasi mingguan yang mempertemukan Manajer Operasional dengan Kepala Kandang untuk menganalisis tren data produksi dan mendeteksi anomali yang mungkin menjadi pertanda awal munculnya risiko. Ketiga, melalui pemantauan informasi eksternal, termasuk informasi dari Dinas Peternakan Kabupaten Lima Puluh Kota mengenai potensi wabah penyakit di wilayah sekitar, serta jaringan komunikasi antar sesama peternak yang menjadi sumber informasi deteksi dini yang berharga.

Manajer Operasional menjelaskan mekanisme identifikasi risiko yang diterapkan:

> "Kami melakukannya secara berlapis. Yang paling mendasar adalah pencatatan harian oleh kepala kandang, semua data produksi telur, jumlah pakan habis, angka kematian, dan kondisi ayam dicatat setiap hari. Data ini kami review setiap minggu bersama tim. Kalau ada angka yang tidak sesuai dari tren normalnya, itu jadi sinyal awal yang kami investigasi. Selain dari data internal, kami juga aktif memantau informasi dari Dinas Peternakan setempat, terutama informasi tentang wabah penyakit di daerah sekitar."[62]

Pendekatan identifikasi risiko yang diterapkan PT. Radja Poultry Shop ini menunjukkan kesesuaian dengan prinsip manajemen risiko yang mensyaratkan penggunaan informasi terbaik yang tersedia (best available information), di mana keputusan pengelolaan risiko didasarkan pada data historis, data real-time, dan informasi dari sumber eksternal yang relevan. Hal ini juga mencerminkan prinsip dinamis dalam manajemen risiko, di mana pemantauan dilakukan secara terus-menerus dan responsif terhadap perubahan kondisi.

b. Analisis dan Evaluasi Risiko

Setelah risiko teridentifikasi, PT. Radja Poultry Shop melakukan analisis risiko berdasarkan dua dimensi utama, yaitu kemungkinan terjadinya risiko (likelihood) dan besarnya dampak yang ditimbulkan (consequence). Manajer Operasional menjelaskan pendekatan analisis risiko yang digunakan:

> "Kami menggunakan pendekatan yang sederhana tapi efektif, yaitu melihat dua hal: seberapa besar kemungkinan risiko itu terjadi, dan seberapa besar dampaknya kalau benar-benar terjadi. Risiko yang kemungkinannya tinggi dan dampaknya besar, itu yang jadi prioritas utama, seperti penyakit dan fluktuasi harga tadi. Untuk risiko yang kemungkinannya

[62] Wawancara Bersama manajer operasional bapak syafrianto

> rendah tapi dampaknya besar, seperti kebakaran kandang, kami siapkan langkah antisipasi dan asuransi. Sedangkan risiko rutin yang dampaknya kecil, cukup kami tangani lewat SOP harian tanpa perlu eskalasi ke pimpinan."[63]

Pendekatan analisis risiko yang diterapkan PT. Radja Poultry Shop ini secara substantif selaras dengan metode matriks risiko (risk matrix) yang lazim digunakan dalam manajemen risiko modern, meskipun dilakukan secara intuitif dan berbasis pengalaman empiris tanpa menggunakan formulasi matriks formal. Berdasarkan pendekatan tersebut, risiko penyakit ternak dan risiko penurunan produksi dikategorikan sebagai risiko dengan prioritas penanganan tertinggi karena memiliki probabilitas kejadian yang tinggi sekaligus dampak yang paling besar terhadap keberlangsungan usaha. Beberapa risiko yang dihadapi PT. Radja Poultry Shop berdasarkan hasil analisis penelitian:

4.1

Data Risiko Yang Terjadi di PT. Radja Poultry Shop dan strategi Mitigasinya

No	Jenis Risiko	Penyebab Utama	Tingkat Risiko	Strategi Mitigasi
1.	Risiko Penyakit ternak	Kontaminasi bakteri, virus ND, IB, cuacaa lembab	Tinggi	Vaksinasi terjadwal, biosekuriti ketat, sanitasi harian

[63] Wawancara Bersama manajer operasional bapak syafrianto

2.	Risiko Penurunan Produksi	Penuaan ayam, pakan kurang optimal, stress lingkungan	Tinggi	Monitoring HDP harian, perbaikan kualitas pakan, program Cahaya 16 jam
3.	Risiko Mortalitas	Penyakit. Heat stress, manajemen kendang buruk	Tinggi	Deteksi dini, isolasi, konsultasi dokter hewan
4.	Risiko Fluktuasi Harga	Kenaikan harga pakan (jaguang, kedelai) volatilitas harga telur	Seddang-tinggi	Diversifikasi pasar, kontrak harga tetap, stok pakan buffer
5.	Risiko Lingkungan dan Cuaca	Suhu kendang tidak stabil, musim panas/hujan ekstrem	Sedang	Sistem ventilasi & cooling, monitor suhu otomatis
6.	Risiko Operasional	Mati Listrik. Keterlambatan pangan,	sedang	Genset Cadangan, SOP darurat,

		keterbatasan SDM		pelatihan karyawan

c. Penanganan Risiko (Risk Treatment)

Setelah dilakukan evaluasi, PT. Radja Poultry Shop merancang dan melaksanakan berbagai tindakan penanganan risiko yang disesuaikan dengan jenis dan tingkat keparahan masing-masing risiko. Tindakan-tindakan tersebut mencakup upaya pencegahan (preventif) maupun penanganan saat risiko telah terjadi (korektif).

Untuk risiko penyakit, langkah utama yang diterapkan adalah program vaksinasi terjadwal yang mencakup vaksin Newcastle Disease, Infectious Bronchitis, dan Gumboro. Di samping itu, perusahaan menerapkan prosedur biosekuriti yang ketat, meliputi pembatasan akses ke area kandang, desinfeksi kendaraan dan peralatan yang masuk, serta larangan membawa unggas dari luar masuk ke dalam area peternakan. Ketika terdeteksi ada ayam yang sakit atau angka mortalitas meningkat, perusahaan langsung mengisolasi kandang yang terinfeksi, meningkatkan frekuensi sanitasi, dan memanggil dokter hewan rekanan untuk pemeriksaan dan pengambilan sampel. Manajer Operasional menggambarkan prosedur ini:

> "Sama seperti tadi, respon pertama adalah isolasi dan investigasi. Ayam yang mati langsung kami bedah bangkainya secara sederhana untuk melihat tanda-tanda penyakit, atau kami kirimkan sampelnya ke laboratorium kalau ada kecurigaan penyakit serius. Seluruh kandang yang berdekatan langsung kami semprot disinfektan lebih intens. Akses masuk ke area kandang kami batasi, hanya orang-orang tertentu yang boleh masuk dengan prosedur biosekuriti lengkap."[64]

[64] Wawancara Bersama manajer operasional bapak syafrianto

Untuk risiko penurunan produksi, begitu terdeteksi adanya penurunan yang melebihi tren normal, tim manajemen langsung melakukan investigasi menyeluruh terhadap semua faktor yang mungkin menjadi penyebab, mulai dari kualitas pakan yang masuk, suhu kandang, program pencahayaan, hingga kondisi kesehatan ayam. Manajer Operasional menjelaskan:

> "Dari pengalaman kami selama ini, faktor yang paling dominan itu ada tiga: pertama kualitas pakan dan ketersediaannya, kedua kondisi kesehatan ayam, dan ketiga manajemen lingkungan kandang terutama suhu dan ventilasi. Kalau tiga faktor ini terjaga dengan baik, produksi kami bisa konsisten di atas 85% Hen Day Production. Faktor keempat yang juga penting tapi sering diremehkan adalah program pencahayaan. Ayam petelur sangat sensitif terhadap durasi cahaya, jadi kami harus menjaga 16 jam cahaya per hari secara konsisten."

d. Monitoring dan Evaluasi Risiko

Sistem monitoring risiko di PT. Radja Poultry Shop dilaksanakan pada tiga level secara berjenjang. Pada level harian, Kepala Kandang membuat laporan yang mencakup jumlah produksi telur, angka mortalitas, konsumsi pakan dan air, serta catatan kejadian tidak normal. Pada level mingguan, Manajer Operasional dan Kepala Kandang melakukan review bersama dengan membandingkan data dengan target produksi standar dan tren minggu sebelumnya. Pada level bulanan, dilakukan rapat evaluasi yang melibatkan Direktur Utama untuk membahas kinerja produksi, kondisi kesehatan ternak, posisi keuangan, dan rencana ke depan.

Sistem monitoring berjenjang ini menunjukkan penerapan prinsip perbaikan berkelanjutan (continual improvement) dalam kerangka ISO 31000:2018, di mana evaluasi dilakukan secara reguler untuk memastikan strategi pengelolaan risiko tetap efektif dan relevan dengan perkembangan kondisi lapangan.

Secara keseluruhan, proses manajemen risiko yang diterapkan PT. Radja Poultry Shop menunjukkan kesesuaian substantif dengan

kerangka kerja ISO 31000:2018, meskipun implementasinya lebih bersifat adaptif dan berbasis pengalaman empiris daripada formalisasi prosedural. Dari delapan prinsip ISO 31000:2018, setidaknya enam prinsip telah tercermin dalam praktik manajemen risiko perusahaan.

Prinsip terintegrasi terpenuhi melalui sistem monitoring harian yang menyatu dengan rutinitas operasional kandang. Prinsip terstruktur terpenuhi melalui mekanisme review mingguan dan evaluasi bulanan yang sistematis. Prinsip dinamis terpenuhi melalui respons cepat yang dilakukan manajemen ketika terdeteksi anomali pada data produksi atau angka mortalitas. Prinsip informasi terbaik terpenuhi melalui pemanfaatan data historis produksi, informasi dari Dinas Peternakan, dan jaringan peternak lokal sebagai basis pengambilan keputusan. Prinsip faktor manusia terpenuhi melalui pelatihan berkelanjutan untuk anak kandang dan petugas produksi. Prinsip perbaikan berkelanjutan terpenuhi melalui evaluasi berkala dan penyesuaian SOP berdasarkan hasil evaluasi tersebut.

Adapun aspek yang masih perlu ditingkatkan adalah formalisasi dan dokumentasi proses manajemen risiko. Saat ini sebagian besar proses berlangsung secara informal dan berbasis pada pengetahuan tacit para pelaku, sehingga rentan terhadap risiko knowledge loss apabila terjadi pergantian personel kunci. Pengembangan sistem dokumentasi risiko yang terstruktur akan memperkuat daya tahan institusional perusahaan dalam jangka panjang.

3. Strategi Pengendalian dan Mitigasi Risiko PT. Radja Poultry Shop Ditinjau dari Perspektif Bisnis Islam

Analisis strategi pengendalian risiko PT. Radja Poultry Shop tidak hanya dilihat dari aspek teknis manajerial semata, melainkan juga dikaji dari perspektif bisnis Islam yang menjadi landasan filosofis penelitian ini. Perspektif bisnis Islam memandang pengelolaan risiko sebagai bagian

integral dari kewajiban seorang Muslim dalam menjalankan usaha yang amanah dan bertanggung jawab.

a. Penerapan Prinsip Ikhtiar dalam Manajemen Risiko

Islam mewajibkan setiap pelaku usaha untuk berikhtiar atau berusaha semaksimal mungkin dengan menggunakan seluruh kemampuan, ilmu, dan sumber daya yang dimiliki sebelum menyerahkan hasilnya kepada Allah SWT. Dalam konteks manajemen risiko peternakan, ikhtiar terwujud dalam bentuk serangkaian upaya aktif yang dilakukan PT. Radja Poultry Shop untuk mencegah dan menanggulangi risiko. Manajer Operasional menjelaskan:

> "Ada beberapa strategi yang kami jalankan secara bersamaan. Pertama, dari sisi biosekuriti, kami sangat ketat dalam mengontrol akses ke kandang dan menjalankan program vaksinasi serta sanitasi secara terjadwal. Kedua, dari sisi keuangan, kami selalu menyisihkan sekitar 10 persen dari keuntungan sebagai dana cadangan untuk menghadapi masa-masa sulit. Ketiga, kami berusaha mendiversifikasi pasar dengan tidak bergantung pada satu pembeli saja. Keempat, kami bangun komunikasi yang baik dengan pemasok bahan baku agar ada kemungkinan negosiasi harga di saat sulit."[65]

Strategi-strategi yang dijalankan perusahaan tersebut merupakan manifestasi nyata dari prinsip ikhtiar dalam bisnis Islam. Vaksinasi dan biosekuriti adalah ikhtiar menghadapi risiko penyakit; penyisihan dana cadangan adalah ikhtiar menghadapi risiko keuangan; diversifikasi pasar adalah ikhtiar menghadapi risiko harga; dan pengembangan kapasitas SDM adalah ikhtiar dalam mengoptimalkan sumber daya manusia. Hal ini sejalan dengan hadis Rasulullah SAW yang

[65] Wawancara Bersama manajer operasional bapak syafrianto

diriwayatkan oleh Tirmidzi: "Ikatlah (untamu) kemudian bertawakallah", yang mengajarkan bahwa usaha pencegahan harus dilakukan terlebih dahulu sebelum berserah diri kepada Allah.

Sejalan dengan itu, firman Allah SWT dalam Surah Al-Hasyr ayat 18 yang dijadikan landasan dalam penelitian ini, memerintahkan setiap mukmin untuk selalu memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok. Ayat ini mengandung pesan manajemen risiko yang sangat kuat, yaitu perintah untuk melakukan perencanaan, antisipasi, dan persiapan yang matang dalam setiap aspek kehidupan, termasuk dalam pengelolaan usaha.

b. Penerapan Prinsip Amanah dalam Pengelolaan Ternak

Amanah dalam konteks bisnis Islam berarti melaksanakan tanggung jawab dengan penuh kejujuran, integritas, dan komitmen terhadap seluruh pihak yang memiliki kepentingan terhadap usaha. Dalam usaha peternakan, amanah tidak hanya berlaku terhadap manusia (pemilik, karyawan, dan konsumen), tetapi juga terhadap makhluk hidup yang dipelihara, yaitu ayam-ayam yang menjadi objek usaha.

PT. Radja Poultry Shop menunjukkan penerapan prinsip amanah ini melalui komitmen untuk memberikan pakan berkualitas secara rutin, menjaga kondisi kandang agar tetap bersih dan nyaman, serta melakukan pemeriksaan kesehatan ayam secara berkala oleh dokter hewan. Manajer Operasional mengungkapkan:

> "Dari sisi amanah, kami menyadari bahwa kami mengelola sumber daya alam berupa makhluk hidup, yaitu ayam-ayam ini. Mereka harus diperlakukan dengan baik, diberi makan cukup, tidak disiksa, dan dipotong dengan cara yang benar sesuai syariat ketika waktunya tiba. Ini bukan sekadar kewajiban agama, tapi juga

> terbukti secara ilmiah bahwa ayam yang diperlakukan baik akan lebih produktif."[66]

Pernyataan tersebut mencerminkan integrasi yang harmonis antara nilai-nilai Islam dan rasionalitas bisnis. Perlakuan baik terhadap ternak bukan hanya kewajiban moral dan spiritual, tetapi juga merupakan faktor produktivitas yang secara empiris terbukti berpengaruh terhadap hasil produksi. Ini menunjukkan bahwa etika bisnis Islam tidak bertentangan dengan logika efisiensi ekonomi, melainkan justru saling mendukung.

c. Penerapan Prinsip Tawakal sebagai Landasan Ketenangan Manajerial

Tawakal adalah konsep penyerahan diri dan hasilnya kepada Allah SWT setelah upaya ikhtiar dilakukan secara maksimal. Dalam perspektif bisnis Islam, tawakal bukan berarti pasif atau fatalistik, melainkan ketenangan batin yang lahir dari keyakinan bahwa setelah semua usaha yang mungkin telah dilakukan, hasilnya diserahkan kepada Allah SWT yang Maha Mengetahui. Pemahaman inilah yang secara konsisten diterapkan oleh pengelola PT. Radja Poultry Shop. Manajer Operasional mengungkapkan:

> "Tawakal bagi kami bukan berarti pasrah tanpa usaha. Justru sebaliknya, tawakal yang benar itu adalah ketika kita sudah berikhtiar semaksimal mungkin, sudah melakukan semua yang bisa kita lakukan dengan ilmu dan kemampuan yang ada, barulah kita serahkan hasilnya kepada Allah SWT. Justru dengan keyakinan tawakal ini, kami tidak panik berlebihan saat menghadapi masalah. Ada ketenangan yang membuat kami bisa berpikir jernih dalam mengambil keputusan di saat krisis."[67]

---

[66] Wawancara Bersama manajer operasional bapak syafrianto

[67] Wawancara Bersama manajer operasional bapak syafrianto

Pemahaman tawakal yang dimiliki pengelola PT. Radja Poultry Shop ini memiliki relevansi manajerial yang sangat penting. Dalam situasi krisis, seperti terjadinya wabah penyakit atau anjloknya harga telur, ketenangan batin yang lahir dari keyakinan tawakal mencegah pengambilan keputusan yang impulsif dan tidak terencana. Sebaliknya, ketenangan tersebut memungkinkan manajemen untuk berpikir jernih, melakukan analisis yang tepat, dan mengambil langkah-langkah yang terstruktur dalam menghadapi risiko.

Konsep tawakal ini juga sejalan dengan prinsip manajemen risiko modern yang menekankan pentingnya penerimaan risiko yang telah dievaluasi dan di luar kemampuan pengendalian organisasi (risk acceptance). Dalam kerangka ISO 31000:2018, tidak semua risiko dapat dihindari atau dikurangi; sebagian harus diterima sebagai bagian dari ketidakpastian yang inheren dalam setiap kegiatan bisnis. Tawakal memberikan kerangka spiritual yang memperkuat kemampuan manajerial dalam menerima dan menghadapi ketidakpastian tersebut dengan sikap yang konstruktif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelola PT. Radja Poultry Shop secara konsisten mengintegrasikan nilai-nilai bisnis Islam ke dalam praktik manajemen risiko mereka. Integrasi ini bukan sekadar ornamen verbal, melainkan tercermin dalam keputusan-keputusan manajerial yang nyata.

Prinsip ikhtiar terwujud dalam kesungguhan manajemen untuk terus mengembangkan sistem biosekuriti, meningkatkan kompetensi SDM, dan mencari solusi atas setiap risiko yang dihadapi. Prinsip amanah terwujud dalam komitmen terhadap kesejahteraan ternak dan kualitas produk yang dihasilkan. Sementara prinsip tawakal memberikan landasan psikologis yang kokoh bagi manajemen dalam menghadapi

ketidakpastian, sehingga mampu mengambil keputusan yang rasional dan tidak panik dalam situasi krisis.

Integrasi nilai-nilai Islam ini menciptakan apa yang dapat disebut sebagai resiliensi berbasis iman, yaitu kemampuan bertahan dan pulih dari tekanan risiko yang tidak hanya ditopang oleh kapasitas teknis dan finansial, melainkan juga oleh keyakinan spiritual yang memberikan ketenangan, ketabahan, dan optimisme dalam menghadapi setiap tantangan usaha. Hal ini sejalan dengan penelitian Ria Dwi Anggraini, dkk. (2025) yang menyimpulkan bahwa penerapan manajemen risiko yang dilandasi nilai-nilai Islam terbukti berkontribusi positif terhadap produktivitas dan keberlangsungan usaha.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Analisis Manajemen Risiko Pada Usaha Peternakan Ayam Petelur di PT. Radja Poultry Shop Kabupaten Lima Puluh Kota Ditinjau dari Perspektif Bisnis

Islam yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. PT. Radja Poultry Shop dalam menjalankan usaha peternakan ayam ras petelur menghadapi enam jenis risiko utama, yaitu risiko penyakit ternak, risiko penurunan produksi telur, risiko mortalitas ayam, risiko fluktuasi harga pakan dan harga telur, risiko lingkungan dan cuaca, serta risiko operasional. Dari keenam risiko tersebut, risiko penyakit ternak merupakan risiko dengan tingkat keparahan tertinggi karena bersifat menular dan dapat menyerang ribuan ekor ayam sekaligus dalam waktu singkat, sedangkan risiko fluktuasi harga pakan dan harga telur menjadi risiko yang paling besar pengaruhnya terhadap aspek keuangan perusahaan mengingat biaya pakan menyumbang 60–70 persen dari total biaya produksi.
2. Proses manajemen risiko yang diterapkan PT. Radja Poultry Shop dilaksanakan melalui sistem monitoring berjenjang pada level harian, mingguan, dan bulanan, mulai dari identifikasi risiko, penilaian tingkat risiko, penanganan (risk treatment) berupa tindakan preventif dan korektif, hingga monitoring dan evaluasi berkelanjutan. Secara substansi, praktik tersebut telah sesuai dengan sebagian besar prinsip kerangka kerja ISO 31000:2018, meskipun pelaksanaannya masih bersifat adaptif dan berbasis pengalaman empiris (tacit knowledge) ketimbang prosedur yang terformalisasi dan terdokumentasi secara sistematis.
3. Strategi pengendalian dan mitigasi risiko yang dijalankan PT. Radja Poultry Shop tidak hanya bertumpu pada aspek teknis-manajerial, tetapi juga telah mengintegrasikan nilai-nilai bisnis Islam, yaitu prinsip ikhtiar yang terwujud melalui vaksinasi terjadwal, biosekuriti ketat, penyisihan dana cadangan, dan diversifikasi pasar; prinsip amanah yang tercermin dari komitmen menjaga kesejahteraan ternak dan kualitas produk; serta prinsip tawakal yang menjadi landasan ketenangan manajerial dalam pengambilan keputusan di tengah situasi krisis. Integrasi ketiga prinsip

tersebut membentuk resiliensi usaha yang tidak hanya ditopang kapasitas teknis dan finansial, tetapi juga keyakinan spiritual yang berkontribusi positif terhadap keberlangsungan usaha.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi PT. Radja Poultry Shop, disarankan untuk mulai membangun sistem dokumentasi manajemen risiko yang lebih terstruktur dan formal, tidak hanya mengandalkan pengetahuan tacit para pelaku usaha, agar praktik mitigasi risiko tetap konsisten dan tidak hilang apabila terjadi pergantian personel kunci seperti manajer operasional maupun kepala kandang.
2. Perusahaan disarankan untuk memperkuat strategi mitigasi risiko fluktuasi harga, misalnya melalui kontrak harga tetap dengan pemasok pakan, penambahan stok pakan buffer, serta perluasan jaringan pemasaran agar tidak bergantung pada satu pembeli, sehingga tekanan terhadap margin keuntungan akibat kenaikan harga pakan maupun penurunan harga telur dapat diminimalkan.
3. Perusahaan disarankan untuk meningkatkan investasi pada sistem pengendalian lingkungan kandang, seperti ventilasi dan cooling system otomatis, guna menekan dampak heat stress pada musim kemarau dan risiko penyakit pernapasan pada musim hujan, mengingat kondisi geografis Kabupaten Lima Puluh Kota yang memiliki variasi cuaca cukup ekstrem.
4. Penerapan nilai-nilai bisnis Islam berupa ikhtiar, amanah, dan tawakal yang telah berjalan baik disarankan untuk terus dipertahankan dan bahkan dikuatkan melalui pembinaan rutin kepada seluruh karyawan, sehingga nilai-nilai tersebut tidak hanya dipahami oleh pihak manajemen, tetapi juga menjadi budaya kerja bersama di seluruh lini usaha.

5. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan memperluas jumlah informan dan lokasi penelitian, serta menggunakan pendekatan kuantitatif guna mengukur secara lebih terukur hubungan antara penerapan manajemen risiko berbasis nilai bisnis Islam dengan kinerja keuangan dan keberlangsungan usaha peternakan ayam petelur.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Suthopia. “Penerapan Manajemen Risiko.” Pupuk Indonesia Holding Company, 2022.

Anwar, Farida, & Ismail. “Analisis Manajemen Risiko Kesehatandan Keselamatan Kerja (K3) Pada Pekerjaan Upper Structure Gedung Bertingkat (Studi Kasus Proyek Skyland City–Jatinangor).” *Jurnal Konstruksi* 12 No.1 (2018): 122.

Asir, Muhammad. “Peran Manajemen Risiko Dalam Meningkatkan Kinerja Perusahaan: Studi Manajemen Sumber Daya Manusia.” *Entrepreneurship Bisnis Manajemen Akuntansi (EBISMA)* 1 No. 2, no. 3 (2023): 34.

Budhi Audrey Prihartono, Gracella, Annasthacia Phlycia, and Fidruzal Fahlevi Fahlevi. “Kepentingan Berbasis Proses Bisnis Pada PT X.” *Jurnal Teknik Industri* 18, no. 10 (2023): 120–29.

Dewi Sadiah. *Metode Penlitian Akwah Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitaif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.

Dika Yudhistira Rizqy, Triyanti Anugrahini. “Keterlibatan Inklusif Pemangku Kepentingan Untuk Mendukung Collaborative Governance Dalam Pemulihan Sosial-Ekonomi Penyintas Erupsi Gunung Sinabung.” *Sosio Konsepsia: Jurnal Penelitian Dan Pengenmbangan Kesejahteraan Sosial* 13, no. 3 (2024): 253–68.

Dimas Satria Sidiqurrohman, Tantri Yanuar Rahmat Syah, Dimas Angga Negoro, Muhammad Dafi Iskandar. “Analisis Manajemen Risiko Pada Perencanaan Bisnis PROPTECH (Property Technology).” *Jurnal Indragiri Penelitian Penelitian Multidisiplin* 4, no. 3 (2024): 2808–0432.

Djojosoedarso. *Prinsip-Prinsip Manajemen Risiko Dan Asuransi*. Jakarta: Salemba Empat, 1999.

Dwi Kusuma Purnamasari, Syamsuhaidi, Sumiati, dan Gempa Maulana Aji

Alfian. “Produktivitas Dan Efisiensi Pakan Ayam Ras Petelur Dengan Mengefisiensikan Penggunaan Konsentrat (Productivity and Feed of Laying Hens by Efficient Use of Concentrates).” *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Peternakan Indonesia Volume* 8, no. 2 (2022): 112–19.

Fadli, Muhammad Rijal. “Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif.” *Humanika* 21, no. 1 (2008): 33–54. https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.

Faisal, Muhamad. “Analisis Manajemen Risiko Produksi Pada Usaha Ayam Petelur Di UD. Barokah Jaya Desa Duren Kidul, Kecamatan Ponco Kusumo, Kabupaten Malang.” Universitas Brawijaya, 2024.

Faizatul, Zelyn, Muhazzab Alief Faizal, Binti Nur Asiyah, Rohmad Subagyo. “Manajemen Risiko Kepatuhan Syariah Serta Implementasinya Pada Bank Syariah Indonesia (BSI).” *EL-MAL: Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis Islam* 5, no. 2 (2024): 678–87.

Febriyani Nola, Nurul Huda. “Efektivitas Peran Dewan Pengawas Syariah Dalam Meminimalkan Risiko Kepatuhan Di Bank Syariah Di Indonesia.” *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial* 2, no. 5 (2024): 135–44.

Habibah Jihan Nadha. “Analisis Manajemen Risiko Pada Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur Milik Pak Deri Di Desa Dukuh Mencek Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember.” Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember, 2021.

Kamaluddin Dafid Dwi. “Manajemen Risiko Peternakan Ayam Ras Petelur Ubaidillah Farm Di Kabupaten Situbondo.” Universitas Jember, 2023.

khmad Wasiur Rizqi dan Moh. Jufriyanto. “Manajemen Risiko Rantai Pasok Ikan Bendeng Kelompok Tani Tambak Bungkak Dengan Integrasi Metode Analytic Network Process (ANP) Dan Failure Mode and Effect Analysis (FMEA).” Universitas Muhammadiyah Gresik, 2020.

Leni, Putri Eka. “Analisis Manajemen Risiko Pada Usaha Peternakan Ayam Ras

Petelur CV Surya Farm Kabupaten Lima Puluh Kota." UIN Muhammad Yunus Batusangkar, 2022.

Loso Judijanto, Mar'atun Shalihah, Dona Elvia Desi. *Manajemen Risiko*. Jakarta: Sonpedia Publisher, 2020.

Loso Judijanto. "Analisis Efisiensi Operasional , Manajemen Risiko , Dan Pengelolaan Sumber Daya Terhadap Keberlanjutan Kinerja Keuangan Perusahaan Di Indonesia." *Jurnal Akuntasi Dan Keuangan West Science* 3, no. 03 (2024): 254–64.

Maureen, Juni yANTI, Desy Novita Sari, Albert, Herdianto, Riche. "Penerapan Manajemen Risiko Di Masa Pandemi (Studi Pada UMKM)." *Ilmu Ekonomi* 3, no. 1 (2023): 1–8.

Moeh Irsyad Fadhil AS. A. Dalle, Nur Indah. "Analisis Risiko Produksi Usaha Ayam Petelur Di Kabupaten Tolitoli (Studi Kasus Desa Dadakitan , Kecamatan Baolan)." *Macrocephalon Jurnal Ilmu Peternakan* 2, no. 2 (2025): 19–26.

Muhammad Nur, Mustam, Yudhi Dwi Hartono, Ahmad Muhlis Nuryadi. "Peternak Ayam Ras Petelur Laying Hen Farmer." *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat* 6, no. 4 (2021): 333–39.

Mulyaningrum, M., & Rusliati, E. "Pelatihan Manajemen Risiko Bagi Usaha Kecil Menengah (Forum Pengusaha Muda Majalengka)." *In Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)* 1 No. 1 (2018): 711–20.

Muslih, Mochamad. "Penerapan Manajemen Risiko Dalam Pengelolaan Dana Desa: Perspektif Konseptual." *Jurnal Media Birokrasi* 2, no. 1 (2020): 73–86.

Nurochman, A. "Manajemen Risiko Sistem Informasi Perpustakaan (Studi Kasus Di Perpustakaan Universitas Gadjah Mada)." *Berkala Ilmu Perpustakaan Dan Informasi* 10 No. 2, no. 2 (2021): 1–13.

Prapti Rahayu Ni Nyoman Ayu. “Pendapatan Dan Risiko Usaha Peternakan Ayam Petelur (Studi Kasus Di Desa Pesedahan, Kecamatan Manggis, Kabupaten Karangasem, Provinsi Bali.” *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis* 7 No. 4, no. 4 (2023): 77–83.

Prayetno Agustinus Sitanggang, Friska Artaria Sitanggang. “Analisis Implementasi Manajemen Risiko Berdasarkan SNI ISO 31000:2018 (Studi Kasus: Sparepart Personal Computer Second Jambi).” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis* 13, no. 1 (2022): 12–19. https://doi.org/10.33087/eksis.v13i1.293.

Ramadhan, Febriansyah, R., & Dewi, R. S. “Analisis Manajemen Risiko Menggunakan ISO 31000 Pada Smart Canteen SMA XYZ.” *JURIKOM (Jurnal Riset Komputer)* 7 No.1, no. 3 (2020): 91–96.

Ramadhani, Rany Dwi. “Analisa Usaha Peternakan Ayam Petelur Sistem Closed House Di Rossa Farm Desa Kendalrejo Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar.” *Jurnal Aves* 11, no. 2 (2017): 1–13.

Ria Dwi Anggraini, Madnasir, Weny Rosilawati. “Analisis Penerapan Manajemen Risiko Terhadap Layanan Produktivitas Agen Brilink Sebagai Pendorong Financial Inclusion Dalam Perspektif Islam.” *Ilmu Ekonomi* 8, no. 2 (2025): 789–805.

Rina Sekarrini , Mohamad Harisudin, Erlyna Wida Riptanti. “Manajemen Risiko Budidaya Ayam Broiler Di Kabupaten Boyolali.” *Ilmu Pertanian* 4. No. 3, no. 3 (2016): 329–240.

Rina Yanti. “Manajemen Risiko Produksi Peternakan Ayam Ras Petelur Dalam Meningkatkan Pendapatan Usaha Di Desa Banyu Urip Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah.” Universitas Islam Negeri Mataram, 2020.

———. “Manajemen Risiko Produksi Peternakan Ayam Ras Petelur Dalam Meningkatkan Pendapatan Usaha Di Desa Bayu Urip Kecamatan Praya Barat

Kabupaten Lombok Tengah." (Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, 2020.

Rivaldi, Lutvi Sigit, Maulana Mirga, Rachmadhani Angga, and Zulfikar Tosofu. "Industrial Engineering Journal – System Analisa Risiko Menggunakan Metode Likelihood Dan Consequence Risk Matriks Industrial Engineering Journal-System." *Industrial Engineering Journal – System* 02, no. 2 (2024): 67–77.

Sinaga, Dameria. *Buku Ajar Metodelogi Penelitian (Penelitian Kualitatfi)*. Edited by M.Pd Aliwar, S.Ag. 1st ed. Jakarta: UKI Pers, 2023.

Siska Febriyanti, Siska Erianti, Rahmat Kurnia. "Manajemen Risiko Berbasis Iso 31000:2018 Pada Usaha Pembibitan DT Maruhun." *Jurnal Stie*, 2023.

Sri Sarjana, Rudi Hartono. *Manajemen Risiko*. Edited by Harini Fajar Ningrum. Bandung: CV. Media Sins Indonesia, 2020.

Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alpabeta, 2005.

———. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta, 2021.

Suwondo, Totok Ari Yani, Ahmad, and Ieke Wulan Ayu. "Pendapatan Peternakan Ayam Ras Petelur." *Jurnal Riset Kajian Teknologi Dan Lingkunganan Lingkungan* 7, no. 1 (2024): 201–12.

Suyudi, Betty Rofatin, Hendar Nuryaman. "Risiko Produksi Usaha Peternakan Ayam Petelur." *Ilmu Agribisnis* 6 No.1, no. 2 (2019): 339–46.

Tatan Sukwika. *Manajemen Resiko*. Jakarta: Universitas Sahid Press, 2024.

Wibowo, Agus. "Dr. Ir. Agus Wibowo, M.Kom, M.Si, MM," n.d.

Wijarwati, Muhamad Fatah Wiyatna dan Mumun Munandar Sulaeman, and Fakultas. "PENGEMBANGAAN KELEMBAGAAN PETERNAKAN SAPI POTONG DI WILAYAH PESISIR KABUPATEN BANTUL PROVINSI D. I. YOGYAKARTA." *Jurnal Triton* 9, no. 2 (2018): 1–9.

Yuman Panju, Sri Yenny Pateda dan Suparmi Fathan. “Penerapan Sapta Usaha Ternak Ayam Broiler.” *Gorontalo Journal of Equatorial Animals* 1, no. 2 (2022): 73–80.

Yusuf Tariqfai. “Analisis Risiko Produksi Peternakan Ayam Petelur Di Desa Sumberbendo Kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung.” *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan* 1 No. 2, no. 2 (2022): 53.